

**Lampiran 01: Kuesioner**

Bekasi, 07 Mei 2008

Kepada,

Yth. Bapak/Ibu guru SMA Negeri 2

Di Bekasi

*Dengan segala hormat*

Teriring do'a semoga Bapak/Ibu guru senantiasa dalam lindungan Tuhan yang maha kuasa dan selalu sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Untuk keperluan penyusunan tugas akhir pada Program Pascasarjana Departemen Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Indonesia, maka saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk meluangkan sedikit waktunya guna mengisi kuesioner ini. Segala informasi yang Bapak/Ibu isikan dalam kuesioner ini akan dijaga kerahasiaanya dan hanya akan digunakan untuk maksud seperti tersebut di atas.

Atas bantuan Bapak/Ibu yang telah bersedia mengisi kuesioner ini saya sampaikan terimakasih.

Idianto Mu'in

Universitas Indonesia

**Kuesioner**  
**Identitas Etnik, Kolegalitas dan Kolaborasi**

NO. KUESIONER		

**Bagian A. Profil Resonden**

Usia	..... Tahun
Jenis kelamin:	<input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Laki-laki
Etnik/Suku	1. Ayah dari suku/etnik .....
	2. Ibu dari suku/etnik .....
	3. Istri/Suami dari suku/etnik.....
Sebelum masuk SD/MI anda tinggal di (sebutkan kecamatan, kabupaten/ Kota)	.....
Tempat menempuh pendidikan (sebutkan kecamatan, kabupaten/Kota )	a. SD/MI di .....
	b. SMP/MTS di .....
	c. SMA/MA di .....
	d. D.III di .....
	e. S1 di .....
	f. S2 di .....
Agama	.....
Bahasa daerah yang dikuasai	.....
Lama menjadi guru	..... Tahun

Universitas Indonesia

## Bagian B. Identifikasi Etnik

Bacalah dengan teliti pernyataan-pernyataan berikut ini. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi tanda "√" pada kotak-kotak yang telah disediakan sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.

Indikator	Tidak Pernah	Sangat Jarang	Jarang	Kadang-kadang	Cukup Sering	Sering	Sangat Sering	Selalu	Skor
	<input type="checkbox"/>								
1. Saya bangga dilahirkan dalam kelompok etnik/suku saya	<input type="checkbox"/>								
2. Menjadi anggota dari kelompok etnik/suku saya <i>memiliki peranan besar</i> dalam hidup saya	<input type="checkbox"/>								
3. Saya memikirkan bagaimana cara memberikan pertolongan kepada orang yang sukunya sama dengan saya	<input type="checkbox"/>								
4. Saya berteman akrab dengan orang-orang yang berbeda etnik/suku	<input type="checkbox"/>								
5. Menjadi anggota dari suku saya memberikan keberuntungan dalam hidup saya	<input type="checkbox"/>								
6. Saya berusaha agar orang-orang mengakui saya sebagai seorang yang berasal dari etnik/suku saya	<input type="checkbox"/>								
7. Saya menunjukkan ciri-ciri etnik/suku saya dalam berinteraksi dengan orang-orang dari kelompok suku yang berbeda	<input type="checkbox"/>								
8. Saya memberikan pendidikan kepada anak-anak saya tentang adat-istiadat yang sesuai dengan etnik saya	<input type="checkbox"/>								
9. Dalam berkomunikasi dengan rekan-rekan yang seetnik, saya biasa menggunakan bahasa daerah walaupun dalam lingkungan sekolah	<input type="checkbox"/>								
10. Dalam pergaulan sehari-hari saya berpedoman pada norma-norma kesopanan yang berlaku dalam etnik/suku saya.	<input type="checkbox"/>								

Indikator	Tidak Pernah	Sangat Jarang	Jarang	Kadang-kadang	Cukup Sering	Sering	Sangat Sering	Selalu	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	
11. Saya tertarik dan kagum dengan pakaian adat dari suku saya	<input type="checkbox"/>								
12. Memasak dan menghidangkan makanan khas dari etnik saya merupakan kebanggaan bagi saya dan keluarga	<input type="checkbox"/>								
13. Saya memutar CD/Kaset lagu-lagu atau kesenian lainnya yang berasal dari daerah/suku saya	<input type="checkbox"/>								
14. Bekerjasama dengan orang-orang yang seetnik dengan saya dapat mendatangkan hasil yang maksimum	<input type="checkbox"/>								
15. Orang-orang yang berbeda etnik tanpa pamrih membantu saya melakukan tugas sehari-hari.	<input type="checkbox"/>								
16. Saya percaya diri ketika berbicara dengan orang-orang dari suku lain	<input type="checkbox"/>								
17. Saya dengan mudah memulai obrolan yang serius dengan orang yang baru saya kenal meskipun berbeda suku	<input type="checkbox"/>								
18. Saya berusaha menemukan penjelasan rasional mengapa orang lain yang saya ajak berinteraksi saya anggap jelek	<input type="checkbox"/>								
19. Saya biasa menggunakan Bahasa Indonesia daripada bahasa daerah sendiri ketika berbicara dengan orang-orang yang sedaerah	<input type="checkbox"/>								
20. Saya merasa canggung ketika berbicara intensif dengan orang-orang baru yang berbeda suku dengan saya	<input type="checkbox"/>								

## Bagian C. Kolegalitas dan Kolaborasi Guru

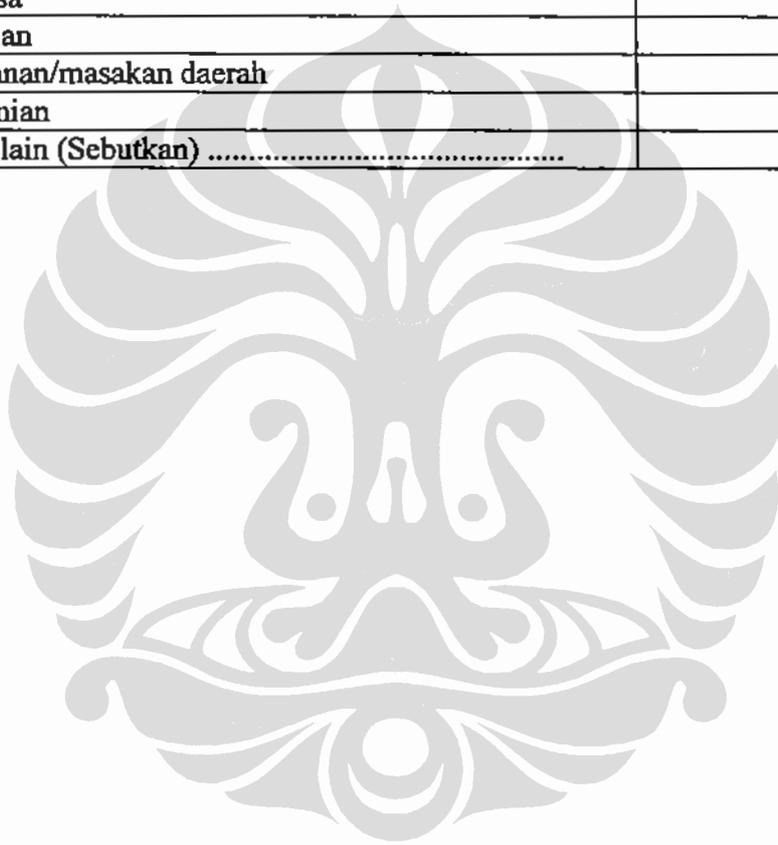
Indikator	Tidak Pernah	Sangat Jarang	Jarang	Kadang-kadang	Cukup Sering	Sering	Sangat Sering	Selalu	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1. Bapak/Ibu menyediakan waktu untuk saling memperhatikan sesama guru	<input type="checkbox"/>								
2. Ibu/Bapak membangun komunikasi yang efektif dengan sesama guru	<input type="checkbox"/>								
3. Ibu/Bapak bekerjasama dalam mengembangkan dan memperkaya program pembelajaran	<input type="checkbox"/>								
4. Ibu/Bapak tukar-menukar pengetahuan tentang metode-metode mengajar dengan guru bidang studi yang lain	<input type="checkbox"/>								
5. Ibu/Bapak memberikan penilaian dan saran terhadap metode-metode mengajar guru lain	<input type="checkbox"/>								
6. Ibu/Bapak menanyakan cara-cara mengatasi masalah belajar yang dihadapi siswa kepada guru-guru lain	<input type="checkbox"/>								
7. Ibu/Bapak menceritakan strategi-strategi mengajar yang digunakan kepada sesama guru	<input type="checkbox"/>								
8. Ibu/Bapak memuji kemajuan dan keberhasilan yang dicapai rekan-rekan guru	<input type="checkbox"/>								
9. Ibu/Bapak memberitahukan penemuan metode baru dalam mengajar kepada guru-guru lain	<input type="checkbox"/>								
10. Ibu/Bapak mengajak guru-guru lain dalam berbagai kegiatan seperti; diskusi dan menyusun program pembelajaran	<input type="checkbox"/>								
11. Ibu/Bapak memaklumi perbedaan cara-cara mengajar di antara rekan-rekan guru	<input type="checkbox"/>								
12. Ibu/Bapak "curhat" dengan rekan sesama guru	<input type="checkbox"/>								

Indikator	Tidak Pernah	Sangat Jarang	Jarang	Kadang-kadang	Cukup Sering	Sering	Sangat Sering	Selalu	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	
13. Ibu/Bapak mengikuti arisan yang diselenggarakan para guru	<input type="checkbox"/>								
14. Ibu/Bapak berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah selain KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)	<input type="checkbox"/>								
15. Ibu/Bapak memberikan kontribusi pemikiran (ide atau gagasan) dalam berbagai rapat yang diselenggarakan di sekolah	<input type="checkbox"/>								
16. Ibu/Bapak menyampaikan usul dan saran untuk keberhasilan melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah	<input type="checkbox"/>								
17. Ibu/Bapak mendiskusikan strategi-strategi mengajar terbaru dengan sesama rekan guru	<input type="checkbox"/>								
18. Ibu/Bapak saling bertukar informasi dengan guru-guru yang mengajar di sekolah lain	<input type="checkbox"/>								
19. Ibu/Bapak terlibat dalam penyusunan program pembelajaran dengan guru-guru dari sekolah lain	<input type="checkbox"/>								
20. Ibu/Bapak mengikuti MGMP, seminar atau pertemuan ilmiah lainnya yang diselenggarakan di luar sekolah	<input type="checkbox"/>								
21. Ibu/Bapak berpartisipasi dalam organisasi-organisasi guru atau organisasi lainnya	<input type="checkbox"/>								
22. Ibu/Bapak memecahkan sendiri kesulitan belajar yang dihadapi para siswa	<input type="checkbox"/>								
23. Ibu/Bapak mengembangkan kemampuan profesionalisme tanpa kerjasama dengan guru dari sekolah lain	<input type="checkbox"/>								

#### D. Ranging unsur Identitas Etnik

Dalam kehidupan sehari-hari unsur identitas etnik apa yang paling penting bagi Bapak/Ibu.? (Berilah urutan di kolom kedua, cantumkan nilai (angka) dari yang anda anggap sangat penting (nilai 1) dan seterusnya sampai yang Bapak/Ibu anggap sangat tidak penting (nilai 7))

Unsur Identitas Etnik	Nilai
Keturunan/hubungan darah	
Raut/bentuk muka	
Adat-istiadat	
Bahasa	
Pakaian	
Makanan/masakan daerah	
Kesenian	
Lain-lain (Sebutkan) .....	



## Lampiran 02: Pengkodean

### 1. Kode Profil Responden

Usia responden sebagai data yang berskala rasio dicatat apa adanya, sedangkan jenis kelamin diberi kode "1" untuk jenis kelamin laki-laki, "2" untuk jenis kelamin perempuan, dan ukuran ini berskala nominal. Untuk etnik responden kode "1" untuk etnik sunda, kode "2" untuk etnik Jawa, kode "3" untuk etnik Betawi, kode "4" untuk etnik Minang, kode "5" untuk etnik Batak dan kode "6" untuk lain-lain. Sedangkan untuk kode etnik asli adalah "1" dan "2" untuk etnik campuran. Tingkat pendidikan kode "1" untuk D.III, kode "2" untuk S1 dan kode "3" untuk S2. Agama responden sebagai data berskala nominal diberi kode "1" untuk agama Islam, kode "2" untuk agama Protestan, kode "3" untuk Khatolik, kode "4" untuk agama Hindu dan kode "5" untuk agama Budha. Khusus untuk lama menjadi guru dibuat interval kelas 5 tahun, sehingga kode "1" untuk lama mengajar 0 – 5 tahun, kode "2" untuk lama mengajar 6 – 10 tahun, kode "3" untuk lama mengajar 11 – 15 tahun, kode "4" untuk lama mengajar 16 – 20 tahun, kode "5" untuk lama mengajar 21 – 25 tahun dan kode "6" untuk lama mengajar 26 – 30 tahun.

### 2. Kode Variabel Independen dan Variabel Dependen

Untuk variabel independen dan variabel dependen kode diberikan pada delapan option yang masing-masing kode "1" = tidak pernah, kode "2" = sangat jarang, kode "3" = jarang, kode "4" = kadang-kadang, kode "5" = cukup sering, kode "6" = sering, kode "7" = sangat sering dan kode "8" = selalu. Berdasarkan skala pengukuran yang dilakukan pada variabel-variabel penelitian maka data dikategorikan berskala ordinal dengan rentang mulai dari *tidak pernah* sampai dengan *selalu*.

## Lampiran 03. Skoring untuk Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tahap-I

No	Variabel Idependen																				
	Res	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1	6	4	4	7	7	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	6	3	1	1	4
2	8	8	6	8	8	4	8	8	8	8	8	8	8	8	4	3	3	4	4	4	3
3	8	3	8	4	8	4	3	6	4	7	4	4	4	4	7	8	6	7	1	1	2
4	5	4	2	7	4	1	1	NA	1	5	4	3	2	4	4	7	7	7	4	1	7
5	8	6	7	4	4	3	1	NA	7	3	1	4	7	4	5	8	8	8	1	1	8
6	8	3	3	8	6	3	3	6	7	7	6	7	4	3	7	8	7	6	1	1	8
7	8	8	6	6	4	1	3	5	6	8	1	2	3	3	2	8	8	4	1	2	4
8	2	2	2	7	1	1	1	4	1	1	1	3	4	2	7	7	6	3	1	1	8
9	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	5	2	2	1	5	6	4	1	1	1	8
10	1	1	1	6	1	1	1	1	1	6	1	2	2	1	4	6	4	1	1	1	8
11	3	5	4	6	3	2	2	3	6	6	3	4	4	3	6	6	7	6	4	1	8
12	5	5	4	6	4	1	1	4	2	2	4	2	4	1	5	5	5	2	1	1	1
13	8	4	6	8	8	4	4	8	4	8	4	7	4	4	6	8	6	4	1	1	4
14	8	2	4	4	8	4	4	2	8	5	5	7	4	4	3	3	4	2	1	1	3
15	8	8	7	7	7	7	2	8	4	8	3	7	4	7	6	7	6	4	1	2	3
16	4	1	4	7	4	1	1	1	4	5	1	2	2	4	5	7	7	1	1	1	5
17	4	4	5	8	6	4	4	4	4	3	4	8	4	5	8	8	8	8	1	1	4
18	8	8	7	7	7	7	2	8	4	8	2	5	4	8	6	7	6	4	1	6	3
19	8	3	4	4	5	3	4	5	5	6	4	3	3	5	4	4	3	3	1	1	3
20	8	7	3	7	8	4	1	7	4	6	7	7	7	2	7	7	7	1	1	1	7
21	8	8	6	8	7	8	6	NA	4	6	6	7	4	4	8	7	7	6	1	1	7
22	6	6	4	8	4	8	6	6	6	3	4	4	3	3	NA	5	6	2	3	2	4
23	8	6	5	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6	6	3	2	5
24	8	NA	6	7	5	6	4	6	3	7	5	7	7	4	4	8	8	5	1	1	6
25	8	6	6	4	6	6	6	6	6	8	1	5	6	7	5	6	6	1	1	3	4

				Variabel Dependen																	
X22	X23	X24	X25	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18
5	4	1	1	5	4	6	6	6	4	6	5	4	6	7	7	2	4	5	6	6	6
4	5	1	1	4	5	8	8	8	8	4	8	8	8	8	8	1	1	5	8	8	8
8	3	1	3	6	7	8	6	6	4	6	6	6	4	8	8	6	2	6	4	6	4
8	8	1	1	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	8	7	2	5	4	3	3	5
4	6	1	4	8	8	8	8	8	8	8	8	8	4	8	8	6	4	8	8	8	8
6	6	2	2	7	7	7	7	6	4	4	6	7	3	8	8	1	1	5	4	3	4
4	8	1	1	1	2	5	8	3	1	5	1	4	1	8	8	4	8	6	3	5	4
8	8	1	4	5	5	7	7	5	3	5	4	6	4	8	8	1	4	5	4	3	4
8	8	1	1	4	4	8	6	6	4	5	8	4	4	8	8	1	8	8	2	2	4
8	8	1	1	4	4	8	4	1	4	4	4	4	4	8	8	1	8	8	2	2	2
6	8	1	1	4	4	7	8	6	3	4	4	6	4	8	8	2	2	8	7	7	6
6	6	1	1	4	4	6	6	5	5	6	5	5	6	6	6	2	6	6	5	5	5
7	4	1	1	2	4	5	5	4	2	4	2	8	3	8	8	2	4	5	4	4	3
1	8	4	4	1	4	6	6	4	1	4	6	4	6	8	8	4	4	5	4	4	3
2	4	1	1	3	3	8	6	8	2	8	8	3	6	8	8	2	6	6	3	6	6
7	8	1	1	7	7	7	8	8	7	7	7	6	5	8	8	7	8	8	8	8	7
1	4	1	1	8	4	6	8	8	4	8	8	4	8	8	8	3	4	8	8	8	8
2	3	1	1	3	3	8	7	8	2	8	8	3	6	8	8	2	6	6	3	6	7
4	4	2	4	3	3	8	6	7	4	8	4	4	5	8	8	4	8	4	2	3	4
1	2	1	1	1	8	7	7	3	3	7	8	7	8	7	7	1	7	8	3	4	8
1	6	1	1	5	5	7	7	6	4	5	5	7	4	8	6	2	7	7	6	4	3
6	3	1	2	3	4	8	8	7	4	7	5	7	5	8	5	3	5	8	4	4	4
3	4	6	3	6	5	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	7	6	5	6
2	3	7	2	3	7	6	5	5	4	6	4	6	4	6	7	4	4	5	5	5	5
4	4	1	3	5	6	8	6	6	6	6	6	6	6	5	8	5	6	5	6	6	6

											$\Sigma X$	$\Sigma Y$	
Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30		
6	6	6	5	7	6	3	4	2	6	3	5	101	154
8	8	8	4	4	4	1	4	1	8	3	8	142	177
4	4	4	6	6	3	2	2	1	4	4	3	118	146
5	4	3	1	4	4	1	7	1	8	4	4	98	131
6	6	6	5	8	4	1	1	1	1	1	1	113	175
4	6	7	5	6	4	2	1	1	7	4	2	128	141
6	2	4	8	8	3	4	3	3	2	4	1	107	125
5	7	7	4	8	8	1	1	1	8	4	1	86	143
6	2	1	8	7	4	1	2	2	8	1	1	68	137
6	2	2	8	7	6	1	2	4	8	1	1	69	128
6	3	4	7	4	5	2	1	1	1	2	3	108	137
5	5	6	4	4	2	1	2	1	2	3	2	79	130
4	4	3	4	7	4	1	1	1	8	3	4	124	121
4	4	3	1	4	1	1	1	1	5	4	1	103	112
6	8	7	2	8	1	1	4	1	1	4	1	124	144
8	8	8	2	8	4	1	4	1	3	4	4	85	186
8	4	8	3	8	1	1	1	1	1	1	1	112	159
6	6	7	2	8	1	1	4	1	1	4	1	125	144
4	2	4	4	3	4	1	4	1	2	4	4	95	130
7	4	4	7	1	1	1	1	1	7	1	1	114	140
6	6	6	5	5	4	1	5	1	8	5	4	128	154
7	5	6	6	3	3	4	2	2	4	1	1	105	143
6	6	7	8	6	5	1	4	1	7	4	2	145	165
7	5	6	3	6	3	3	8	2	5	3	3	122	145
5	5	6	5	1	4	2	6	3	7	4	5	119	161

### Lampiran 04: Output Uji Validitas Instrumen Tabap-1

Variabel Tingkat Identifikasi Etnik

		X26
X1	Pearson Correlation	,771(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
X2	Pearson Correlation	,679(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	24
X3	Pearson Correlation	,692(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
X4	Pearson Correlation	,317
	Sig. (2-tailed)	,122
	N	25
X5	Pearson Correlation	,761(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
X6	Pearson Correlation	,681(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
X7	Pearson Correlation	,664(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
X8	Pearson Correlation	,834(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	22
X9	Pearson Correlation	,637(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	25
X10	Pearson Correlation	,668(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
X11	Pearson Correlation	,467(*)
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	25
X12	Pearson Correlation	,799(**)

Universitas Indonesia

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
X13	Pearson Correlation	,681(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
X14	Pearson Correlation	,698(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
X15	Pearson Correlation	,324
	Sig. (2-tailed)	,122
	N	24
X16	Pearson Correlation	,197
	Sig. (2-tailed)	,345
	N	25
X17	Pearson Correlation	,262
	Sig. (2-tailed)	,205
	N	25
X18	Pearson Correlation	,513(**)
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	25
X19	Pearson Correlation	,247
	Sig. (2-tailed)	,235
	N	25
X20	Pearson Correlation	,426(*)
	Sig. (2-tailed)	,034
	N	25
X21	Pearson Correlation	-,199
	Sig. (2-tailed)	,340
	N	25
X22	Pearson Correlation	-,545(**)
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	25
X23	Pearson Correlation	-,560(**)
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	25
X24	Pearson Correlation	,318
	Sig. (2-tailed)	,121
	N	25
X25	Pearson	,047

Correlation	
Sig. (2-tailed)	,825
N	25

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Kolegalitas dan Kolaborasi

		Y31
Y1	Pearson	
	Correlation	,675(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
Y2	Pearson	
	Correlation	,486(*)
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	25
Y3	Pearson	
	Correlation	,384
	Sig. (2-tailed)	,058
	N	25
Y4	Pearson	
	Correlation	,523(**)
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	25
Y5	Pearson	
	Correlation	,657(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
Y6	Pearson	
	Correlation	,813(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
Y7	Pearson	
	Correlation	,366
	Sig. (2-tailed)	,072
	N	25
Y8	Pearson	
	Correlation	,540(**)
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	25
Y9	Pearson	
	Correlation	,386
	Sig. (2-tailed)	,057
	N	25
Y10	Pearson	
	Correlation	,347
	Sig. (2-tailed)	,089
	N	25
Y11	Pearson	-,161

	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,441
	N	25
Y12	Pearson	
	Correlation	-,028
	Sig. (2-tailed)	,896
	N	25
Y13	Pearson	
	Correlation	,415(*)
	Sig. (2-tailed)	,039
	N	25
Y14	Pearson	
	Correlation	-,144
	Sig. (2-tailed)	,494
	N	25
Y15	Pearson	
	Correlation	,296
	Sig. (2-tailed)	,151
	N	25
Y16	Pearson	
	Correlation	,762(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
Y17	Pearson	
	Correlation	,691(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
Y18	Pearson	
	Correlation	,682(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
Y19	Pearson	
	Correlation	,611(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	25
Y20	Pearson	
	Correlation	,663(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
Y21	Pearson	
	Correlation	,706(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
Y22	Pearson	
	Correlation	-,036
	Sig. (2-tailed)	,865
	N	25
Y23	Pearson	
	Correlation	,152
	Sig. (2-tailed)	,467
	N	25

Y24	Pearson Correlation	,156
	Sig. (2-tailed)	,458
	N	25
Y25	Pearson Correlation	-,107
	Sig. (2-tailed)	,609
	N	25
Y26	Pearson Correlation	,229
	Sig. (2-tailed)	,271
	N	25
Y27	Pearson Correlation	-,173
	Sig. (2-tailed)	,409
	N	25
Y28	Pearson Correlation	-,062
	Sig. (2-tailed)	,769
	N	25
Y29	Pearson Correlation	-,018
	Sig. (2-tailed)	,932
	N	25
Y30	Pearson Correlation	,376
	Sig. (2-tailed)	,064
	N	25

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 06. Skoring untuk Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tahap-2

No Res	Variabel Independen (Identifikasi Etnik)																		
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19
1	4	4	1	2	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	2	5	2	2	4
2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	4	3	2	1	7	2	5	2	4
3	8	6	6	4	6	6	6	6	6	8	1	5	6	7	5	6	6	7	1
4	6	6	7	7	7	8	5	3	6	8	8	8	3	3	4	6	8	3	1
5	7	7	5	5	8	1	4	8	6	8	8	8	8	7	5	7	4	7	1
6	8	8	7	8	8	8	8	8	7	7	7	7	8	5	8	7	7	8	6
7	6	5	4	6	5	5	4	6	5	5	6	8	4	6	6	7	7	4	1
8	6	5	4	3	5	7	5	6	5	6	5	5	6	4	5	5	5	4	2
9	6	5	4	4	4	4	5	5	6	8	4	4	3	5	8	6	3	4	1
10	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	5	3	5
11	5	3	4	3	4	3	3	4	3	7	2	4	3	4	4	5	5	4	4
12	5	5	5	8	4	2	1	1	1	2	2	4	2	2	3	3	8	4	1
13	7	6	8	6	7	6	8	6	3	7	2	4	4	4	3	6	7	6	2
14	4	2	8	5	8	1	1	1	1	8	4	8	2	2	2	3	1	4	6
15	5	4	5	6	4	2	3	2	5	8	2	4	3	3	7	8	7	2	1
16	8	6	6	8	7	7	7	7	7	7	6	6	6	4	6	8	8	7	3
17	8	5	5	7	7	3	8	7	3	8	8	8	8	8	8	8	7	2	1
18	2	1	3	1	1	2	4	4	4	5	5	5	4	3	4	1	4	4	8
19	8	3	8	4	8	4	3	6	4	7	4	4	4	4	7	8	6	7	1
20	5	4	3	5	6	4	4	4	4	6	3	8	2	6	3	7	6	1	1
21	4	8	1	7	1	1	5	4	4	5	2	2	4	1	5	6	8	8	4
22	2	6	4	3	5	5	4	3	3	6	6	8	6	5	6	2	5	6	8
23	7	4	5	5	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	1	4	3	1	1
24	1	3	4	2	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
25	3	7	8	3	5	8	3	3	3	3	2	3	3	3	6	6	6	3	3

						Variabel Dependen-1 (Kolegalitas)													
X20	X21	X22	X23	X24	X25	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14
2	4	7	7	2	1	2	6	6	4	3	4	3	3	4	2	3	6	4	2
1	2	7	8	1	2	5	7	7	6	6	3	2	7	4	4	3	7	4	7
3	4	4	4	1	3	7	6	8	6	6	7	6	6	6	6	5	8	5	6
6	3	6	5	3	6	1	7	7	8	5	3	7	5	4	6	6	4	4	7
1	4	4	4	1	1	7	5	8	8	8	4	8	8	4	3	8	8	4	4
7	4	4	4	1	6	6	8	8	8	6	7	8	8	8	5	6	8	8	7
8	6	3	5	1	1	5	5	8	6	6	3	6	6	5	4	4	7	4	8
3	4	4	3	2	3	1	4	6	5	5	4	5	5	5	6	6	5	5	5
1	6	2	2	1	4	2	6	6	3	4	6	6	4	4	4	3	8	4	8
5	8	8	4	1	4	4	4	5	5	2	2	1	4	4	4	5	3	1	3
1	8	8	8	2	4	3	5	7	8	4	5	5	4	4	7	8	6	4	8
1	1	7	4	1	2	4	4	6	6	6	4	5	5	5	4	5	4	4	6
1	4	6	6	1	4	1	6	7	8	4	6	5	7	8	4	7	3	6	1
8	8	8	7	1	1	5	4	8	8	2	1	8	2	1	1	8	2	2	8
1	4	4	8	1	3	8	2	8	7	8	3	5	4	6	6	7	8	7	6
3	6	4	3	3	4	8	6	5	3	4	8	4	5	6	6	6	6	6	7
1	1	2	5	1	1	6	7	8	8	7	8	7	8	8	8	8	8	8	8
7	2	4	5	1	1	7	5	5	5	5	4	2	6	5	5	5	1	1	5
1	2	8	3	1	3	4	7	8	6	6	7	6	6	6	4	8	8	6	2
1	8	1	4	8	1	2	6	8	5	8	1	8	4	6	6	4	8	6	5
4	1	8	7	1	1	6	1	8	6	4	1	8	1	4	1	5	8	7	8
7	8	3	4	6	4	3	4	8	6	6	2	2	2	6	3	3	5	7	4
1	3	3	8	1	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	5	3
4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
1	2	2	8	1	1	7	3	6	6	6	3	6	6	3	6	6	7	6	6

Variabel Dependen-2 (Kolaborasi)															$\Sigma X$	$\Sigma Y$	
Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30		
2	2	4	2	2	2	3	2	1	4	2	5	3	3	2	3	63	94
7	4	4	4	5	1	1	7	1	6	1	4	1	8	6	2	63	134
5	6	6	6	5	5	6	5	1	4	2	6	3	7	4	5	125	164
6	4	6	6	6	6	6	6	5	4	3	5	3	6	4	4	136	154
4	8	8	4	8	4	4	1	8	8	1	1	4	4	1	1	129	156
7	7	7	7	7	7	6	7	1	3	1	2	4	6	4	4	166	181
8	6	5	4	6	6	6	5	1	2	1	7	3	7	1	1	124	146
4	4	4	5	5	5	5	5	2	3	2	5	4	4	4	4	112	132
6	2	4	4	4	3	4	4	1	4	1	6	6	7	6	7	105	137
3	8	5	4	1	4	5	5	3	4	2	4	4	4	1	1	97	105
8	8	8	8	4	5	4	8	1	4	1	5	4	1	4	3	105	154
6	6	6	4	7	3	4	2	4	7	2	5	6	7	1	2	79	140
8	7	5	8	4	7	5	4	4	4	1	2	3	6	6	6	124	153
3	2	2	2	8	2	8	8	1	4	1	4	2	8	8	1	104	124
5	4	4	4	5	6	7	4	1	4	1	2	1	4	4	1	102	142
6	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	6	5	4	4	4	147	153
8	8	8	8	8	8	7	8	8	8	2	1	4	4	1	8	130	206
5	5	4	4	4	5	3	4	1	1	1	1	4	3	3	1	85	110
6	4	6	1	4	4	4	6	6	3	2	2	1	4	4	4	118	145
6	4	3	8	6	4	5	3	1	3	1	6	3	6	6	4	105	146
7	6	6	6	7	5	6	3	3	7	3	8	1	3	1	1	102	141
6	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	6	8	6	4	125	125
4	3	4	4	1	4	1	4	4	1	1	8	3	5	3	5	84	104
1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	95	130
6	6	6	6	6	6	6	3	3	3	3	3	3	6	3	3	96	149

### Lampiran 06: Output Uji Validitas Instrumen Tahap-2

Variabel Tingkat Identifikasi Etnik

		X26
X1	Pearson	,650(**)
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
X2	Pearson	,613(**)
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
X3	Pearson	,557(**)
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
X4	Pearson	,597(**)
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
X5	Pearson	,774(**)
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
X6	Pearson	,601(**)
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
X7	Pearson	,787(**)
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
X8	Pearson	,768(**)
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
X9	Pearson	,748(**)
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
X10	Pearson	,697(**)
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
X11	Pearson	,602(**)
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	
X12	Pearson	,642(**)
	Correlation	

	Sig. (2-tailed)	,001
	N	25
X13	Pearson Correlation	,749(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
X14	Pearson Correlation	,608(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	25
X15	Pearson Correlation	,442(*)
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	25
X16	Pearson Correlation	,580(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	25
X17	Pearson Correlation	,466(*)
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	25
X18	Pearson Correlation	,585(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	25
X19	Pearson Correlation	-,090
	Sig. (2-tailed)	,670
	N	25
X20	Pearson Correlation	,306
	Sig. (2-tailed)	,137
	N	25
X21	Pearson Correlation	,194
	Sig. (2-tailed)	,354
	N	25
X22	Pearson Correlation	-,270
	Sig. (2-tailed)	,191
	N	25
X23	Pearson Correlation	-,487(*)
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	25
X24	Pearson Correlation	,093
	Sig. (2-tailed)	,657
	N	25
X25	Pearson	,479(*)

Correlation	
Sig. (2-tailed)	,015
N	25

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Variabel Kolegalitas dan Kolaborasi

		Y31
Y1	Pearson	
	Correlation	,278
	Sig. (2-tailed)	,178
	N	25
Y2	Pearson	
	Correlation	,420(**)
	Sig. (2-tailed)	,036
	N	25
Y3	Pearson	
	Correlation	,547(**)
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	25
Y4	Pearson	
	Correlation	,556(**)
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	25
Y5	Pearson	
	Correlation	,527(**)
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	25
Y6	Pearson	
	Correlation	,590(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	25
Y7	Pearson	
	Correlation	,616(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	25
Y8	Pearson	
	Correlation	,588(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	25
Y9	Pearson	
	Correlation	,587(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	25
Y10	Pearson	
	Correlation	,575(**)
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	25
Y11	Pearson	
	Correlation	,510(**)

	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	25
Y12	Pearson	
	Correlation	,546(**)
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	25
Y13	Pearson	
	Correlation	,608(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	25
Y14	Pearson	
	Correlation	,452(*)
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	25
Y15	Pearson	
	Correlation	,632(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	25
Y16	Pearson	
	Correlation	,542(**)
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	25
Y17	Pearson	
	Correlation	,652(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
Y18	Pearson	
	Correlation	,640(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	25
Y19	Pearson	
	Correlation	,680(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	25
Y20	Pearson	
	Correlation	,645(**)
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	25
Y21	Pearson	
	Correlation	,520(**)
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	25
Y22	Pearson	
	Correlation	,380
	Sig. (2-tailed)	,061
	N	25
Y23	Pearson	
	Correlation	,344
	Sig. (2-tailed)	,092
	N	25

Y24	Pearson	
	Correlation	,435(*)
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	25
Y25	Pearson	
	Correlation	,050
	Sig. (2-tailed)	,811
	N	25
Y26	Pearson	
	Correlation	-,283
	Sig. (2-tailed)	,170
	N	25
Y27	Pearson	
	Correlation	,033
	Sig. (2-tailed)	,876
	N	25
Y28	Pearson	
	Correlation	,062
	Sig. (2-tailed)	,768
	N	25
Y29	Pearson	
	Correlation	-,068
	Sig. (2-tailed)	,746
	N	25
Y30	Pearson	
	Correlation	,413(**)
	Sig. (2-tailed)	,040
	N	25

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

### Warnings

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	92,6
	Excluded <sup>a</sup>	2	7,4
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,906	,904	20

### Inter-Item Correlation Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
X1	1,000	,473	,517	,662	,628	,348	,594
X2	,473	1,000	,284	,617	,342	,474	,573
X3	,517	,284	1,000	,426	,804	,532	,296
X4	,662	,617	,426	1,000	,492	,230	,469
X5	,628	,342	,804	,492	1,000	,455	,444
X6	,348	,474	,532	,230	,455	1,000	,557
X7	,594	,573	,296	,469	,444	,557	1,000
X8	,716	,490	,298	,348	,549	,417	,803
X9	,485	,495	,221	,330	,407	,522	,656
X10	,608	,253	,457	,365	,625	,165	,537
X11	,225	,177	,164	,262	,470	,244	,404
X12	,304	,195	,354	,390	,648	,229	,315
X13	,471	,510	,228	,288	,498	,322	,723
X14	,535	,288	,244	,192	,578	,286	,581
X15	,208	,269	,106	,159	,164	,259	,398
X16	,701	,504	,347	,553	,526	,305	,507
X17	,335	,510	,180	,633	,180	,419	,495
X18	,299	,516	,285	,283	,340	,204	,432
X23	-,365	-,219	-,115	-,168	-,410	-,306	-,418
X25	,211	,200	,299	,169	,310	,585	,395

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Inter-Item Correlation Matrix

	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
X1	,716	,485	,608	,225	,304	,471	,535
X2	,490	,495	,253	,177	,195	,510	,288
X3	,298	,221	,457	,164	,354	,228	,244
X4	,348	,330	,365	,262	,390	,288	,192
X5	,549	,407	,625	,470	,648	,498	,578
X6	,417	,522	,165	,244	,229	,322	,286
X7	,803	,656	,537	,404	,315	,723	,581
X8	1,000	,713	,516	,493	,356	,823	,739
X9	,713	1,000	,571	,446	,333	,594	,507
X10	,516	,571	1,000	,353	,548	,452	,521
X11	,493	,446	,353	1,000	,716	,630	,448
X12	,356	,333	,548	,716	1,000	,450	,583
X13	,823	,594	,452	,630	,450	1,000	,684
X14	,739	,507	,521	,448	,583	,684	1,000
X15	,419	,481	,292	,393	,193	,495	,322
X16	,591	,578	,527	,158	,201	,351	,463
X17	,303	,384	,049	,143	,119	,277	,126
X18	,532	,488	,315	,160	,110	,565	,145
X23	-,539	-,571	-,308	-,434	-,362	-,466	-,498
X25	,204	,459	,281	,213	,019	,208	,070

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Inter-Item Correlation Matrix

	X15	X16	X17	X18	X23	X25
X1	,208	,701	,335	,299	-,365	,211
X2	,269	,504	,510	,516	-,219	,200
X3	,106	,347	,180	,285	-,115	,299
X4	,159	,553	,633	,283	-,168	,169
X5	,164	,526	,180	,340	-,410	,310
X6	,259	,305	,419	,204	-,306	,585
X7	,398	,507	,495	,432	-,418	,395
X8	,419	,591	,303	,532	-,539	,204
X9	,481	,578	,384	,488	-,571	,459
X10	,292	,527	,049	,315	-,308	,281
X11	,393	,158	,143	,160	-,434	,213
X12	,193	,201	,119	,110	-,362	,019
X13	,495	,351	,277	,565	-,466	,208
X14	,322	,463	,126	,145	-,498	,070
X15	1,000	,423	,380	,298	-,291	,158
X16	,423	1,000	,459	,209	-,213	,101
X17	,380	,459	1,000	,281	-,159	,234
X18	,298	,209	,281	1,000	-,411	,270
X23	-,291	-,213	-,159	-,411	1,000	-,283
X25	,158	,101	,234	,270	-,283	1,000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Inter-Item Covariance Matrix

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
X1	5,057	2,053	2,547	3,275	3,208	1,827	2,813
X2	2,053	3,727	1,198	2,617	1,500	2,138	2,332
X3	2,547	1,198	4,793	2,050	4,000	2,720	1,368
X4	3,275	2,617	2,050	4,833	2,458	1,183	2,175
X5	3,208	1,500	4,000	2,458	5,167	2,417	2,125
X6	1,827	2,138	2,720	1,183	2,417	5,457	2,745
X7	2,813	2,332	1,368	2,175	2,125	2,745	4,443
X8	3,495	2,052	1,415	1,658	2,708	2,113	3,673
X9	2,013	1,765	,893	1,342	1,708	2,253	2,552
X10	2,687	,960	1,965	1,575	2,792	,755	2,223
X11	1,105	,748	,785	1,258	2,333	1,245	1,860
X12	1,487	,818	1,690	1,867	3,208	1,163	1,448
X13	2,105	1,957	,993	1,258	2,250	1,495	3,027
X14	2,250	1,042	1,000	,792	2,458	1,250	2,292
X15	,937	1,043	,465	,700	,750	1,213	1,682
X16	3,183	1,967	1,533	2,458	2,417	1,442	2,158
X17	1,462	1,910	,765	2,700	,792	1,897	2,023
X18	1,447	2,148	1,343	1,342	1,667	1,028	1,960
X23	-1,540	-,795	-,472	-,692	-1,750	-1,343	-1,655
X25	,755	,615	1,043	,592	1,125	2,178	1,327

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Inter-Item Covariance Matrix

	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
X1	3,495	2,013	2,687	1,105	1,487	2,105	2,250
X2	2,052	1,765	,960	,748	,818	1,957	1,042
X3	1,415	,893	1,965	,785	1,690	,993	1,000
X4	1,658	1,342	1,575	1,258	1,867	1,258	,792
X5	2,708	1,708	2,792	2,333	3,208	2,250	2,458
X6	2,113	2,253	,755	1,245	1,163	1,495	1,250
X7	3,673	2,552	2,223	1,860	1,448	3,027	2,292
X8	4,710	2,857	2,202	2,340	1,685	3,548	3,000
X9	2,857	3,410	2,073	1,802	1,340	2,177	1,750
X10	2,202	2,073	3,860	1,515	2,343	1,765	1,917
X11	2,340	1,802	1,515	4,777	3,407	2,735	1,833
X12	1,685	1,340	2,343	3,407	4,743	1,948	2,375
X13	3,548	2,177	1,765	2,735	1,948	3,943	2,542
X14	3,000	1,750	1,917	1,833	2,375	2,542	3,500
X15	1,827	1,782	1,152	1,723	,843	1,973	1,208
X16	2,592	2,158	2,092	,700	,883	1,408	1,750
X17	1,277	1,373	,185	,607	,502	1,065	,458
X18	2,490	1,943	1,332	,752	,515	2,418	,583
X23	-2,195	-1,980	-1,137	-1,780	-1,478	-1,738	-1,750
X25	,707	1,352	,882	,743	,065	,660	,208

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Inter-Item Covariance Matrix

	X15	X16	X17	X18	X23	X25
X1	,937	3,183	1,462	1,447	-1,540	,755
X2	1,043	1,967	1,910	2,148	-,795	,615
X3	,465	1,533	,765	1,343	-,472	1,043
X4	,700	2,458	2,700	1,342	-,692	,592
X5	,750	2,417	,792	1,667	-1,750	1,125
X6	1,213	1,442	1,897	1,028	-1,343	2,178
X7	1,682	2,158	2,023	1,960	-1,655	1,327
X8	1,827	2,592	1,277	2,490	-2,195	,707
X9	1,782	2,158	1,373	1,943	-1,980	1,352
X10	1,152	2,092	,185	1,332	-1,137	,882
X11	1,723	,700	,607	,752	-1,780	,743
X12	,843	,883	,502	,515	-1,478	,065
X13	1,973	1,408	1,065	2,418	-1,738	,660
X14	1,208	1,750	,458	,583	-1,750	,208
X15	4,027	1,717	1,477	1,290	-1,095	,507
X16	1,717	4,083	1,800	,908	-,808	,325
X17	1,477	1,800	3,760	1,173	-,578	,723
X18	1,290	,908	1,173	4,643	-1,663	,927
X23	-1,095	-,808	-,578	-1,663	3,523	-,847
X25	,507	,325	,723	,927	-,847	2,543

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum
Item Variances	4,250	2,543	5,457	2,913	2,145
Inter-Item Covariances	1,387	-2,195	4,000	6,195	-1,822
Inter-Item Correlations	,320	-,571	,823	1,395	-1,441

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Summary Item Statistics

	Variance	N of Items
Item Variances	,529	20
Inter-Item Covariances	1,408	20
Inter-Item Correlations	,078	20

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Reliability

## Warnings

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	92,6
	Excluded <sup>a</sup>	2	7,4
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,831	,837	14

### Inter-Item Correlation Matrix

	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8
Y2	1,000	,197	,139	,132	,617	,082	,609
Y3	,197	1,000	,638	,465	,020	,551	,126
Y4	,139	,638	1,000	,270	,036	,453	,336
Y5	,132	,465	,270	1,000	,132	,319	,483
Y6	,617	,020	,036	,132	1,000	,085	,590
Y7	,082	,551	,453	,319	,085	1,000	,130
Y8	,609	,126	,336	,483	,590	,130	1,000
Y9	,445	,274	,176	,461	,630	,052	,498
Y10	,333	-,033	,120	,434	,502	,038	,485
Y11	,043	,306	,662	,109	,329	,458	,317
Y12	,169	,512	,024	,587	,297	,458	,224
Y13	,052	,401	,183	,503	,313	,390	,141
Y14	-,011	,262	,172	,084	,043	,400	-,046
Y24	,013	,323	,357	,212	,161	,296	,157

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Inter-Item Correlation Matrix

	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y24
Y2	,445	,333	,043	,169	,052	-,011	,013
Y3	,274	-,033	,306	,512	,401	,262	,323
Y4	,176	,120	,662	,024	,183	,172	,357
Y5	,461	,434	,109	,587	,503	,084	,212
Y6	,630	,502	,329	,297	,313	,043	,161
Y7	,052	,038	,458	,458	,390	,400	,296
Y8	,498	,485	,317	,224	,141	-,046	,157
Y9	1,000	,483	,126	,303	,622	-,159	,070
Y10	,483	1,000	,280	,225	,267	,240	-,052
Y11	,126	,280	1,000	,006	,131	,065	,276
Y12	,303	,225	,006	1,000	,636	,275	,336
Y13	,622	,267	,131	,636	1,000	,074	,183
Y14	-,159	,240	,065	,275	,074	1,000	,252
Y24	,070	-,052	,276	,336	,183	,252	1,000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Inter-Item Covariance Matrix

	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8
Y2	2,917	,458	,375	,375	2,333	,292	1,958
Y3	,458	1,857	1,375	1,050	,062	1,570	,323
Y4	,375	1,375	2,500	,708	,125	1,500	1,000
Y5	,375	1,050	,708	2,750	,483	1,108	1,508
Y6	2,333	,062	,125	,483	4,910	,393	2,462
Y7	,292	1,570	1,500	1,108	,393	4,377	,512
Y8	1,958	,323	1,000	1,508	2,462	,512	3,540
Y9	1,250	,615	,458	1,258	2,295	,178	1,540
Y10	1,000	-,078	,333	1,267	1,957	,140	1,605
Y11	,125	,713	1,792	,308	1,248	1,640	1,022
Y12	,625	1,512	,083	2,108	1,427	2,077	,912
Y13	,167	1,022	,542	1,558	1,298	1,523	,497
Y14	-,042	,765	,583	,300	,203	1,795	-,185
Y24	,042	,812	1,042	,650	,660	1,143	,545

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Inter-Item Covariance Matrix

	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y24
Y2	1,250	1,000	,125	,625	,167	-,042	,042
Y3	,615	-,078	,713	1,512	1,022	,765	,812
Y4	,458	,333	1,792	,083	,542	,583	1,042
Y5	1,258	1,267	,308	2,108	1,558	,300	,650
Y6	2,295	1,957	1,248	1,427	1,298	,203	,660
Y7	,178	,140	1,640	2,077	1,523	1,795	1,143
Y8	1,540	1,605	1,022	,912	,497	-,185	,545
Y9	2,707	1,397	,355	1,078	1,913	-,560	,212
Y10	1,397	3,093	,843	,857	,877	,905	-,168
Y11	,355	,843	2,927	,023	,418	,238	,873
Y12	1,078	,857	,023	4,693	2,573	1,278	1,343
Y13	1,913	,877	,418	2,573	3,493	,297	,632
Y14	-,560	,905	,238	1,278	,297	4,590	,995
Y24	,212	-,168	,873	1,343	,632	,995	3,410

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum
Item Variances	3,412	1,857	4,910	3,053	2,645
Inter-Item Covariances	,887	-,560	2,573	3,133	-4,595
Inter-Item Correlations	,268	-,159	,662	,821	-4,169

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Summary Item Statistics

	Variance	N of Items
Item Variances	,846	14
Inter-Item Covariances	,456	14
Inter-Item Correlations	,039	14

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Reliability

## Warnings

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	92,6
	Excluded <sup>a</sup>	2	7,4
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,802	,808	9

### Inter-Item Correlation Matrix

	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21
Y15	1,000	,388	,428	,562	,344	,480	,134
Y16	,388	1,000	,770	,567	,255	,572	,235
Y17	,428	,770	1,000	,450	,351	,518	,193
Y18	,562	,567	,450	1,000	,291	,646	,310
Y19	,344	,255	,351	,291	1,000	,254	,606
Y20	,480	,572	,518	,646	,254	1,000	,516
Y21	,134	,235	,193	,310	,606	,516	1,000
Y24	,143	,389	,486	,166	,547	-,056	,186
Y30	,184	-,056	,111	,379	-,116	,301	-,048

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

### Inter-Item Correlation Matrix

	Y24	Y30
Y15	,143	,184
Y16	,389	-,056
Y17	,486	,111
Y18	,166	,379
Y19	,547	-,116
Y20	-,056	,301
Y21	,186	-,048
Y24	1,000	-,008
Y30	-,008	1,000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Inter-Item Covariance Matrix

	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21
Y15	3,593	1,398	1,313	2,080	1,292	1,512	,452
Y16	1,398	3,610	2,370	2,103	,958	1,805	,790
Y17	1,313	2,370	2,623	1,423	1,125	1,393	,555
Y18	2,080	2,103	1,423	3,807	1,125	2,093	1,072
Y19	1,292	,958	1,125	1,125	3,917	,833	2,125
Y20	1,512	1,805	1,393	2,093	,833	2,757	1,520
Y21	,452	,790	,555	1,072	2,125	1,520	3,143
Y24	,502	1,365	1,455	,597	2,000	-,172	,610
Y30	,695	-,212	,360	1,477	-,458	,998	-,172

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Inter-Item Covariance Matrix

	Y24	Y30
Y15	,502	,695
Y16	1,365	-,212
Y17	1,455	,360
Y18	,597	1,477
Y19	2,000	-,458
Y20	-,172	,998
Y21	,610	-,172
Y24	3,410	-,030
Y30	-,030	3,990

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum
Item Variances	3,428	2,623	3,990	1,367	1,521
Inter-Item Covariances	1,065	-,458	2,370	2,828	-5,171
Inter-Item Correlations	,319	-,116	,770	,886	-6,642

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Summary Item Statistics

	Variance	N of Items
Item Variances	,242	9
Inter-Item Covariances	,537	9
Inter-Item Correlations	,048	9

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

## Lampiran 08. Skoring data variabel Independen dan Variabel dependen

No Res	Variabel Independen (Identifikasi Etnik)																	
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18
1	4	4	4	7	4	3	2	7	2	1	8	8	7	4	7	8	4	1
2	4	3	2	8	3	2	3	1	1	4	2	1	1	2	8	8	6	1
3	8	7	6	6	6	7	6	4	6	7	8	8	6	6	7	8	6	4
4	8	3	4	4	4	1	3	8	4	5	4	7	5	3	4	5	6	1
5	8	6	6	6	6	6	6	7	5	5	8	8	8	6	6	6	5	3
6	8	6	6	6	6	5	8	8	7	7	6	8	6	8	6	6	6	5
7	7	7	8	8	8	8	8	8	4	8	8	4	4	6	6	8	8	4
8	6	4	2	8	4	3	2	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
9	4	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	6	6	4	6
10	5	5	4	5	4	3	3	5	3	4	4	4	3	3	5	5	5	3
11	6	6	6	5	6	5	5	6	5	6	6	6	5	6	6	6	6	5
12	6	5	4	8	4	4	3	6	1	8	8	8	4	1	8	8	8	1
13	8	8	8	8	8	8	8	6	6	6	7	7	7	6	6	6	6	6
14	2	4	1	6	3	4	4	2	2	3	5	6	2	1	4	6	5	1
15	8	4	4	6	4	6	4	5	4	5	5	5	4	4	4	7	6	6
16	8	8	5	7	8	8	8	5	6	6	4	8	4	4	6	5	6	5
17	8	7	4	8	6	8	2	8	8	8	4	5	2	4	6	6	8	5
18	4	3	2	7	4	4	2	4	3	5	4	5	2	1	6	7	7	1
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6	5	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	7	4	4	4	4	4	4	6	5	5
21	6	4	4	7	7	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	6	3
22	8	6	7	4	4	3	1	5	7	3	1	4	7	4	5	8	8	8
23	8	8	6	6	4	1	3	5	6	8	1	2	3	3	2	8	8	4
24	8	3	3	8	6	3	3	6	7	7	6	7	4	3	7	8	7	6
25	8	2	4	4	8	4	4	2	8	5	5	7	4	4	3	3	4	2
26	8	4	6	8	8	4	4	8	4	8	4	7	4	4	6	8	6	4
27	5	5	4	6	6	1	1	4	2	2	4	2	4	1	5	5	5	2
28	3	5	4	6	3	2	2	3	6	6	6	4	4	3	6	6	7	6
29	1	1	1	6	1	1	1	1	1	6	1	2	2	1	4	6	4	1
30	2	2	2	7	1	1	1	4	1	1	1	3	4	2	7	7	6	3
31	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	5	2	2	1	5	6	4	1
32	8	8	7	7	7	7	2	8	4	8	3	7	4	7	6	7	6	7
33	4	1	4	7	4	1	1	1	4	5	1	2	2	4	5	7	7	1
34	4	4	5	8	6	4	4	4	4	3	4	8	4	5	8	8	8	8
35	8	8	7	7	7	7	2	8	4	8	2	5	4	8	6	7	6	4
36	8	3	4	4	5	3	4	5	5	5	6	4	3	3	5	4	4	3
37	8	7	3	7	8	4	1	7	4	6	7	7	7	2	7	7	7	1
38	8	8	6	8	7	8	6	6	4	6	6	7	4	4	8	7	7	6
39	6	6	4	8	4	8	6	6	6	3	4	4	3	3	5	5	6	2
40	8	6	5	6	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6	6

		Variabel Dependen-1 (Kolegalitas)												Variabel Deper				
X19	X20	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17
7	1	5	6	8	7	4	4	4	6	5	4	4	4	4	4	4	4	4
2	1	6	4	8	7	6	6	6	4	4	3	6	4	1	5	3	3	4
7	3	4	8	6	5	4	4	5	8	6	4	6	4	8	7	4	4	3
6	1	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
7	1	8	8	8	7	4	6	6	8	6	6	6	6	6	7	6	6	6
5	2	6	6	8	8	4	6	6	8	6	8	8	8	8	8	7	5	5
5	1	6	8	8	8	4	8	8	5	6	8	8	8	4	8	4	4	8
5	4	4	5	5	6	6	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	6
6	4	6	6	6	6	6	6	4	4	6	6	6	6	6	4	6	6	6
6	4	4	6	6	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	6	5	5	5
3	5	5	6	5	5	6	5	6	6	5	6	5	6	6	6	5	6	6
1	1	8	8	8	8	5	8	5	4	4	6	5	5	1	8	4	4	4
6	1	6	8	8	6	6	4	4	6	4	6	6	4	8	6	7	7	6
8	1	6	7	7	5	8	6	4	8	4	4	7	5	4	8	8	8	8
6	2	6	8	8	8	5	6	5	5	5	6	8	5	6	6	4	4	5
3	3	5	5	7	4	3	4	4	4	4	4	7	4	2	7	5	6	3
8	1	7	8	8	8	4	8	7	7	4	4	4	8	1	8	6	4	6
8	1	6	7	6	7	6	6	4	7	6	6	7	6	5	7	6	7	7
3	1	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	7	6	4	4	3
5	1	3	4	4	4	3	3	3	5	3	3	6	4	7	6	6	6	4
5	1	5	4	6	6	6	4	6	5	4	6	7	2	4	5	6	6	6
2	4	7	3	2	6	6	6	8	8	7	3	5	6	7	8	8	8	8
1	1	2	5	8	3	1	5	4	4	1	8	8	4	8	6	3	5	4
3	2	7	7	7	6	4	4	6	7	3	8	8	1	1	5	4	3	4
1	4	4	6	6	4	1	4	6	4	6	8	8	4	4	5	4	4	3
5	1	4	5	5	4	2	4	2	8	3	8	8	2	4	5	4	4	3
3	1	4	6	6	5	5	6	5	5	6	6	6	2	6	6	5	5	5
8	1	4	7	8	6	3	4	4	6	4	8	8	2	2	5	7	7	6
1	1	4	8	4	1	4	4	4	4	4	5	5	1	8	4	2	2	2
1	4	5	7	7	5	3	5	4	6	4	3	3	1	4	5	4	3	4
1	1	4	8	6	6	4	5	8	4	4	8	8	1	8	8	2	2	4
5	1	3	7	6	8	2	8	6	3	6	8	8	2	6	6	3	6	6
1	1	4	7	2	2	7	4	7	6	5	2	3	7	5	3	4	6	7
5	1	4	6	8	8	4	8	8	4	8	8	8	3	4	8	6	4	8
6	1	3	8	7	8	2	8	8	3	6	8	8	2	6	6	3	6	7
5	4	3	8	6	7	4	8	4	4	5	8	8	4	8	4	2	3	4
7	1	8	7	7	3	3	7	8	7	8	7	7	7	7	8	3	4	8
3	1	5	7	7	6	4	5	5	7	4	8	6	2	7	7	6	4	3
6	2	4	8	8	5	4	7	5	7	5	8	5	3	5	7	4	4	4
5	3	5	7	7	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	7	7	6	6

Kategori-2 (Kolaborasi)						$\Sigma X$	$\Sigma Y1$	$\Sigma Y2$
Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23			
4	4	4	4	3	1	93	65	36
4	4	3	6	3	2	63	65	37
4	1	6	3	4	4	126	72	40
4	4	4	4	4	2	86	53	39
6	5	4	4	1	2	119	85	47
8	6	8	4	7	3	125	90	61
8	8	6	5	6	6	128	89	63
5	5	4	4	4	4	85	60	46
6	6	6	4	4	4	110	74	52
4	6	5	5	4	3	83	59	48
5	6	5	6	5	3	110	72	53
4	4	3	1	2	5	97	75	39
6	6	6	6	6	3	132	76	59
8	4	4	4	1	7	70	75	60
6	6	6	4	4	4	99	81	49
3	2	4	6	6	3	117	57	45
6	6	7	7	4	4	116	78	58
6	4	4	5	5	3	80	79	54
4	2	4	4	4	3	79	56	38
4	4	6	5	4	2	85	52	47
6	6	6	5	6	5	90	65	57
6	6	6	5	4	7	99	74	66
6	2	4	6	3	1	88	61	40
4	6	7	5	4	2	107	69	44
4	4	3	1	1	1	86	65	30
4	4	3	4	4	4	111	59	39
5	5	6	4	2	2	68	68	45
6	3	4	7	5	3	91	66	53
6	2	2	8	6	1	43	56	35
5	7	5	4	8	2	60	57	47
6	2	1	8	4	5	42	74	42
6	8	7	2	6	1	119	73	51
4	8	8	2	8	4	63	61	54
8	4	8	7	1	6	105	81	60
6	6	7	2	1	1	115	77	45
4	2	4	4	4	4	87	77	35
7	4	7	7	1	5	108	86	54
6	6	6	5	4	4	120	73	51
7	5	6	6	3	1	97	74	47
6	6	7	8	5	2	127	78	60

**Lampiran 09: Kriteria pengelompokan tingkat identifikasi etnik, kolegalitas dan kolaborasi**

Kriteria pengelompokan tingkat identifikasi etnik, kolegalitas dan kolaborasi adalah sebagai berikut;

1. Tingkat identifikasi etnik (20 item pertanyaan maka skor terendah adalah 20 dan skor tertinggi adalah 160. Sehingga jika dikelompokkan menjadi;
  - Skor 20 – 61 = Tingkat identifikasi etnik rendah
  - Skor 62 – 110 = Tingkat identifikasi etnik sedang
  - Skor 111 – 160 = Tingkat identifikasi etnik tinggi
  
2. Kolegalitas guru (13 item pertanyaan maka skor terendah adalah 13 dan skor tertinggi adalah 104. Sehingga jika dikelompokkan menjadi;
  - Skor 13 – 43 = Kolegalitas rendah
  - Skor 44 – 74 = Kolegalitas sedang
  - Skor 75 – 104 = Kolegalitas tinggi
  
3. Kolaborasi guru (10 item pertanyaan maka skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 80. Sehingga jika dikelompokkan menjadi;
  - Skor 10 – 33 = Kolaborasi rendah
  - Skor 34 – 56 = Kolaborasi sedang
  - Skor 57 – 80 = Kolaborasi tinggi

## Lampiran 10: Pedoman Wawancara-1

Wawancara dengan : .....

Hari/Tanggal : ...../...../.....

Tempat : .....

Jam : .....

### A. Konsepsi tentang Etnisitas dan Identitas Etnik

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membedakan dari suku mana seseorang berasal.....
2. Menurut Bapak/Ibu apakah penting orang lain mengetahui etnik/suku Bapak/Ibu...?, mengapa.....
3. Menurut Bapak/Ibu apa saja perbedaan antara orang-orang dari suku Bapak/Ibu dengan orang dari suku lain...?
4. Apa pendapat Bapak/Ibu jika menyaksikan orang-orang memperlihatkan identitas etniknya dalam pergaulan sehari-hari, misalnya; bahasa daerah, adat-istiadat, pakaian dan dan identitas lainnya...?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah masalah etnik (suku) masih relevan/penting untuk dibicarakan sekarang ini ..... mengapa demikian .....
6. Apa pendapat Bapak/Ibu ketika orang-orang mengatakan sekarang ini identitas etnik/suku tidak relevan lagi untuk membedakan satu orang dengan orang lainnya...?, tolong jelaskan
7. Identitas apa selain etnik yang Bapak/Ibu inginkan untuk membedakan Bapak/Ibu dengan orang-orang lain...

### B. Stereotype dan Prejudice

8. Bagaimana Bapak/Ibu bersikap dengan guru-guru lain yang berbeda etnik khususnya dalam berinteraksi di lingkungan sekolah...
9. Apakah Bapak/Ibu yakin sikap, pikiran dan kecenderungan orang-orang yang berlainan etnik itu berbeda....., mengapa demikian tolong jelaskan...

10. Di sekolah ini guru-guru berasal dari berbagai suku, dan masing-masing memiliki nilai-nilai dan norma (adat-istiadat) yang berbeda, *menurut Bapak/Ibu nilai-nilai dan norma apa saja yang terdapat dalam suku Bapak/Ibu yang penting untuk pedoman dalam berinteraksi dengan sesama guru di sekolah...?*

### C. Kolegalitas dan Kolaborasi

11. Biasanya orang-orang yang berasal dari etnik yang sama cenderung melakukan kerjasama yang intensif dalam berbagai hal, guru juga begitu, apakah Bapak/Ibu juga melakukan hal yang sama dengan sesama guru yang sederaah/sesuku...?, mengapa demikian...?
12. Selama menjalankan tugas sebagai guru, Bapak/Ibu mungkin pernah punya masalah dengan guru-guru di sekolah...?  
 a. Tolong ceritakan salah-satu masalah yang menurut Bapak/Ibu sangat penting?  
 b. Apakah masalah tersebut berkaitan dengan etnik/suku Bapak/Ibu.....
13. Guru-guru di sini berkelompok-kelompok menurut daerah asal mereka, apa pendapat Bapak/Ibu tentang hal tersebut...?
14. Selama Bapak/Ibu menjadi guru, menurut Bapak/Ibu guru-guru dari suku mana yang paling mudah diajak bekerjasama dalam menyukseskan KBM...
15. Jika Bapak/Ibu bekerjasama dengan guru-guru yang berbeda suku, apa yang sebenarnya ingin Bapak/Ibu perlihatkan dari kerjasama itu...? (maksudnya Bapak/Ibu ingin menunjukkan apa pada rekan-rekan guru yang berbeda suku tersebut..?)
16. Sejauh ini apakah Bapak/Ibu cukup nyaman bekerjasama dengan guru-guru dari etnik yang berlainan dengan Bapak/Ibu....., apa alasannya....

## Lampiran 11: Pedoman Wawancara-2

Wawancara dengan : .....

Hari/Tanggal : ...../.....

Tempat : .....

Jam : .....

### A. Konsepsi tentang Etnisitas dan Identitas Etnik

1. Menurut Bapak/Ibu apa saja perbedaan antara orang-orang dari suku Bapak/Ibu dengan orang dari suku lain...?
2. Apa pendapat Bapak/Ibu jika menyaksikan orang-orang memperlihatkan identitas etniknya dalam pergaulan sehari-hari, misalnya: bahasa daerah, adat-istiadat, pakaian dan dan identitas lainnya...?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah masalah etnik (suku) masih relevan/penting untuk dibicarakan sekarang ini ..... mengapa demikian .....

### B. Stereotype dan Prejudice

4. Bagaimana Bapak/Ibu bersikap dengan guru-guru lain yang berbeda etnik khususnya dalam berinteraksi di lingkungan sekolah...
5. Apakah Bapak/Ibu yakin sikap, pikiran dan kecenderungan orang-orang yang berlainan etnik itu berbeda....., mengapa demikian tolong jelaskan...
6. Di sekolah ini guru-guru berasal dari berbagai suku, dan masing-masing memiliki nilai-nilai dan norma (adat-istiadat) yang berbeda, *menurut Bapak/Ibu nilai-nilai dan norma apa saja yang terdapat dalam suku Bapak/Ibu yang penting untuk pedoman dalam berinteraksi dengan sesama guru di sekolah...?*

### C. Kolegalitas dan Kolaborasi

7. Selama menjalankan tugas sebagai guru, Bapak/Ibu mungkin pernah punya masalah dengan guru-guru di sekolah...?
  - a. Tolong ceritakan salah-satu masalah yang menurut Bapak/Ibu sangat penting.?
  - b. Apakah masalah tersebut berkaitan dengan etnik/suku Bapak/Ibu.....

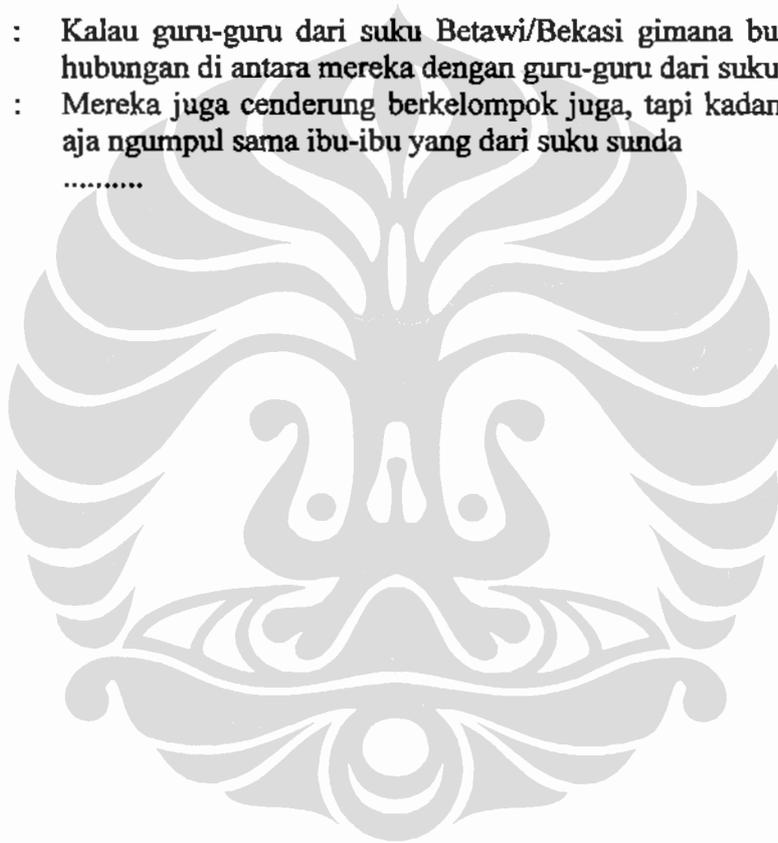
8. Guru-guru di sini berkelompok menurut daerah asal mereka, apa pendapat Bapak/Ibu tentang hal tersebut...?
9. Selama Bapak/Ibu menjadi guru, menurut Bapak/Ibu guru-guru dari suku mana yang paling mudah diajak bekerjasama dalam menyukkseskan KBM...
10. Di sekolah ini arisan dilakukan berapa bulan sekali, dimana dan apa tujuan diadakan arisan tersebut....?
11. Ada berapa macam rapat yang diselenggarakan sekolah....., bagaimana antusiasme guru dalam kegiatan rapat-rapat tersebut ....
12. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap guru-guru yang berasal dari daerah lain...
13. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi sikap dan prilaku rekan-rekan guru yang berasal dari etnik lain....
14. Kalau guru-guru dari etnik tertentu suka berkelompok, apa yang akan Bapak/Ibu lakukan dengan guru yang sederhana dengan Bapak/Ibu ....
15. Apa saja yang di-curhatkan Bapak/Ibu guru di ruang guru di salah-salah tugas mengajar di kelas...?
16. Bagaimana sikap dan peran Bapak/Ibu terhadap guru yang baru, apa yang Bapak/Ibu berikan kepadanya...
17. Tolong ceritakan bagaimana penanganan siswa-siswi yang bermasalah di sekolah ini...
18. Bagaimana keaktifan guru dalam rapat-rapat dalam yang diselenggarakan di sekolah ini ...

## Lampiran 12: Transkrip Wawancara

Wawancara dengan : Ibu NK  
 Hari/Tanggal : Selasa, 13 Mei 2008  
 Jam : 10.35- 10.55  
 Tempat : TU SMA Negeri 2 Bekasi

- Idianto : Selamat pagi bu..
- NK : Oh.. selamat pagi pak Idi, gimana khabarnya...?
- I : Baik bu, oh ya bu di sekolah ini gurunya berasal dari berbagai suku yang ada di Jawa Barat, Bagaimana kesan Ibu setelah puluhan tahun bergaul dengan mereka...?
- NK : Ya kalau guru-guru di sini kebanyakan dari suku sunda, jawa, batak juga ada, tapi kalau dari padang (minang) cuma satu orang itu juga pindahan dari SMA 8, sebelumnya dia juga pindahan dari sumatera, mm.. kalau dari Betawi cukup banyak juga
- I : Oh ya bu, di sekolah-sekolah lain guru-guru itu suka bikin kelompok-kelompok, kayak "gang-gang-an" gitu, di sini gimana keadaannya...?
- NK : Ada juga, tapi yang suka ngumpul-ngumpul itu guru-guru dari sunda, misalnya dari Bandung dan daerah lain di Jawa barat. Di SMA ini gurunya agak sombong-sombong, mungkin karena mereka lebih mapan dari guru-guru di sekolah lain yang baru.
- I : Guru-guru itu suka ngumpul itu karena mereka sama-sama dari sunda atau karena hal lain...?
- N : Ya, kalau menurut pengamatan saya, karena saya sudah puluhan tahun tugas di sini, mereka tu sepertinya begitu, tapi pada awalnya ada satu atau dua guru yang secara ekonomi telah mapan, lebih kaya gitu, mereka ini sering ngajak guru-guru lain untuk ngumpul, makan-makan, jalan-jalan, saya juga sering diajak mungkin karena saya juga orang sunda, tapi saya gak bisa pak Idi habis pekerjaan saya numpuk. Sudah itu yang diajak itu umumnya guru-guru yang berasal dari sunda, jadi hubungan mereka menjadi semakin erat, kayak membentuk "gang" gitu. *Lama kelamaan semakin banyak guru-guru dari etnik sunda yang bergabung.*
- I : Gang mereka ini kalau di sekolah, maksudnya di lingkungan sekolah bagaimana bu...?

- N : Ya tetap kelihatan, ruang guru itu ada tiga, satu ruang wakasek (wakil kepala sekolah), dua ruang guru. Nah mereka cenderung gumpul di salah satu ruang guru tersebut. Mereka melakukan aktifitas bersama, ngobrol bersama dan mungkin juga mengerjakan berbagai tugas kayak ngoreksi, bikin program pembelajaran bersama-sama kelompok mereka.
- I : Kalau guru-guru dari suku lain gimana bu...?
- N : Ya, kalau saya lihat guru-guru dari suku Batak biasanya jalan sendiri-sendiri, yang dari Minang juga jalan sendiri, maksudnya mereka gak gabung sama kelompok guru-guru yang dari sunda, mungkin karena mereka sedikit jumlahnya
- I : Kalau guru-guru dari suku Betawi/Bekasi gimana bu, apa uniknya hubungan di antara mereka dengan guru-guru dari suku lain...?
- N : Mereka juga cenderung berkelompok juga, tapi kadang-kadang ikut aja ngumpul sama ibu-ibu yang dari suku sunda  
.....



**Wawancara dengan : Bapak Bk<sup>1</sup>**  
**Hari/Tanggal : Sabtu/17 2008**  
**J a m : 13.35 – 14.05**  
**Tempat : Ruang TU SMA Negeri 12 Bekasi**

- Idianto : Begini Pak, saya ingin ngobrol sebentar berkaitan dengan kuesioner penelitian saya yang Bapak isi beberapa hari yang lalu
- Bk : Oh... gimana pak Idi, di sini aja ya...
- I : Ya gak apa-apa, Bagaimana cara Bapak membedakan dari suku mana seseorang itu berasal.....
- Bk : Saya bisa membedakan dari suku mana seseorang berasal, pertama dari bahasa, meskipun dia berbahasa Indonesia akan mudah diketahui dari dialek yang digunakan dalam berbicara, kemudian wajah, atau raut muka. Tapi yang dominan atau yang paling mudah adalah dengan mendengarkan orang tersebut berbicara, mudah kita tebak dari etnik mana dia berasal. Tapi kalau dari prilaku saya belum bisa menangkap adanya perbedaan, kalau bahasa dan wajah, ya
- I : Menurut Bapak apakah penting orang lain mengetahui etnik/suku Bapak...?, mengapa.....
- Bk : Dalam kehidupan bermasyarakat dewasa ini saya berpendapat masalah etnik itu sebatas apresiasi budaya saja, tapi kalau untuk kesejahteraan, bermasyarakat, dalam beragama sudah tidak begitu "urgent" (penting). Jadi etnik itu hanya sekedar identitas atau atribut saja, dan bagi saya pribadi tidak masalah orang mengetahui atau tidak mengetahui etnik saya
- I : Apa tanggapan Bapak ketika masih banyak orang-orang memperlihatkan identitas etnik dalam pergaulan masyarakat yang plural..?
- Bk : Untuk orang-orang yang seperti ini saya kurang berapresiasi positif, karena saya berpikiran semua itu harus didasari oleh akhlak, tingkahlaku dan prilaku orang tersebut. Prilaku-prilkau seperti itu akan menjurus kepada prilaku "sukuisme" yang nanti tidak akan mencapai suatu situasi bersatu dalam masyarakat di kota besar seperti ini.
- I : Menurut Bapak apakah ada sisi positif dari etnisitas itu...?

<sup>1</sup> Guru SMA Negeri 2 yang juga menjabat sebagai Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMA Negeri 12 Bekasi

- Bk : Sisi positifnya saya pikir hanya untuk melestarikan kebudayaan dan keragaman suku bangsa supaya tetap lestari, ya melestarikan budaya dan kekayaan masyarakat Indonesia saja. Ya kalau di kota ini masyarakat kan pluralistik, kecuali di daerah etnik itu akan menjadi pengikat. Tapi kalau di kota akan menimbulkan kesan negatif. Sebab masyarakat sekarang sedang sensitif sekali dengan masalah suku yang sering dikaitkan dengan adu domba, dan tindakan-tindakan yang menjurus kepada kerusuhan antar suku
- I : Kalau tidak identitas suku, identitas apa saja yang bisa memberikan "merk" kepada Bapak sebagai bagian dari masyarakat secara luas..?
- Bk : Saya mohon maaf, bagi saya agama, identitas agama lebih penting.
- I : Bagaimana Bapak bersikap/menempatkan diri dalam pergaulan antar sesama guru selama puluhan tahun...?
- Bk : Saya, orang-orang bilang dan saya juga merasa, bagi saya hal-hal yang positif bukan untuk ditonjolkan atau diberitahukan kepada teman-teman guru bahwa saya begitu, saya tu begitu. Prinsip saya selama teman itu baik kepada saya atau tidak baik tetap saya ingin berteman atau bersahabat dengan mereka. Jadi artinya hal-hal yang berhubungan dengan kebaikan atau kepositif-an dari diri sendiri tidak untuk dibanggakan atau diumumkan apalagi disombongkan, jadi pergaulan saya prinsipnya siapapun yang baik, terutama yang seaqidah berteman dengan saya walaupun tidak seaqidah tunjukkan bahwa kita itu makhluk Tuhan yang akan dirahmati. Yang juga penting kita tu juga dapat bermanfaat untuk orang lain dan alam. Dalam ajaran agama itu dikatakan "sebaik-baiknya orang adalah yang bermanfaat bagi orang lain".
- I : Apakah Bapak percaya bahwa orang yang berbeda etnik itu memiliki perbedaan-perbedaan dalam hal sikap, kebiasaan dan perilaku...?
- Bk : Jelas ada, jelas ada pak,
- I : Bagaimana Bapak bersikap dengan guru-guru yang berasal dari suku-suku lain, sebab mereka memiliki banyak perbedaan dengan Bapak..?
- Bk : Prinsipnya kita harus memahami adat-istiadat atau norma dan nilai yang ada dan dipelihara di dalam suku mereka, dan memang kita juga harus memahami juga sesuatu berdasarkan norma dan nilai dalam suku mereka, misalnya; saya harus bekerjasama dengan guru dari suku Batak, padahal orang Batak itu kalau menurut orang Sunda pada umumnya sangat tidak sopan, kadang-kadang teriak-teriak. Tapi karena saya memahami kaidah yang ada di situ mengatakan hal itu

baik, ya gimana. Intinya kita harus tau dan mempelajari, dan memaklumi.

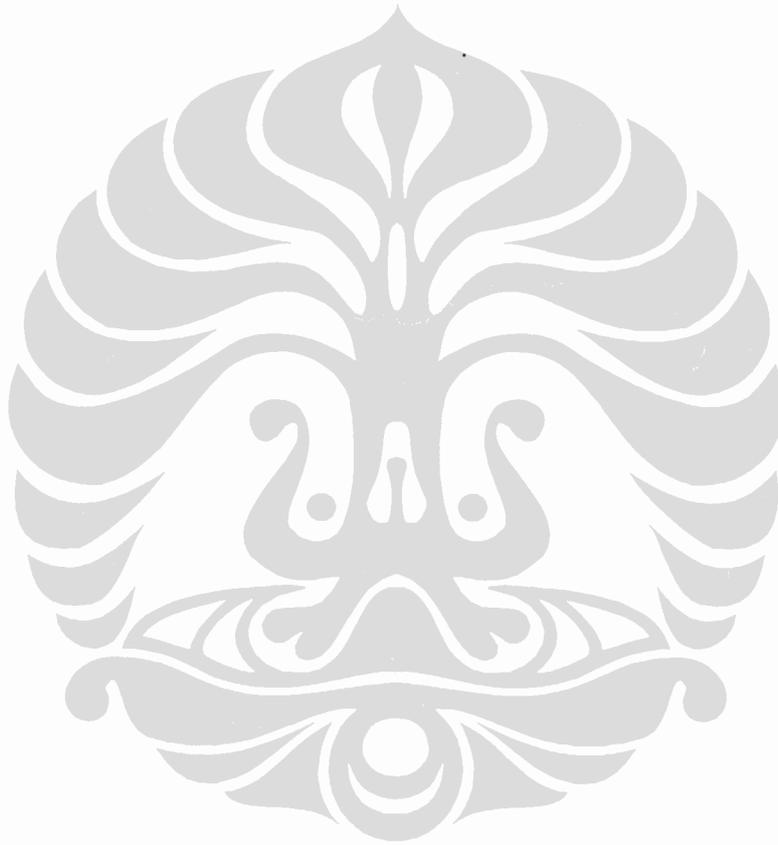
- I : Bapak kan orang Sunda, menurut Bapak nilai dan norma apa saja yang ada dalam masyarakat Sunda yang dapat dijadikan modal dalam pergaulan di masyarakat, terutama dalam konteks kita sebagai guru...?
- Bk : Yang paling baik dari orang Sunda itu adalah, orang-orang Sunda itu cenderung menyukai hal-hal yang bersifat humor, itu dapat kita lihat di media-media masa, atau tayangan-tayangan hiburan. Meskipun demikian bagi saya itu kekecualian, saya bukan orang yang bisa humor meskipun suka kalau orang pinter humor (memancing ketawa). Ya minimal menyukai meskipun tidak bisa melakukan sendiri. Jadi orang sunda itu menyukai humor, dan cenderung menjadi seorang pelawak/humoris. Selain itu yang juga penting dalam orang sunda adalah sikap empati kepada orang lain, jadi kalau disuruh langsung mampu merasakan kesulitan orang lain, ini menunjukkan bahwa orang sunda itu sensitif terhadap aktifitas orang lain. Ya cuma dua hal itu yang saya tahu. Tapi kalau yang konotasinya negatif ada seperti orang sunda itu bukan orang yang berjiwa perantau, mereka lebih suka di rumah atau diam di daerahnya sendiri, istilahnya mental untuk perantau tu gak ada, terus kalau sudah fanatik dengan golongannya dia akan fanatik sekali, ya karena mereka merasa bahwa sunda itu sudah menuju punah pak, jadi alangkah berdosanya mereka bila tidak ikut melestarikan.
- I : Apakah isu tentang guru-guru berkelompok khususnya guru-guru dari suku Sunda yang dominan itu benar pak...?
- Bk : Di SMA 12 atau di SMA 2...?
- I : Di SMA Negeri 2
- Bk : Ya memang ada, tapi itu di kalangan ibu-ibu, dan tidak berlaku di kalangan Bapak-Bapak guru yang ada di sana. Ya memang di sana itu terasa. Ada komunitas Sunda, komunitas Jawa, komunitas Batak dan komunitas guru-guru Betawi merkipun jumlah mereka hanya tiga orang saja. Tapi kalau dalam komunitas Bapak-Bapak tidak terasa. Mereka ini menarik guru-guru yang berasal dari suku yang sama dan mengelompok dalam berbagai aktifitas.
- I : Menurut Bapak, mengapa pengelompokkan itu tidak terjadi pada komunitas Bapak-bapak...?
- Bk : Mungkin kalau Bapak-bapak itu berpikinya berorientasi ke depan, dan menganggap hal tersebut bukan yang urgent (penting), rasa

kesukuan itu dipelihara. Tapi kalau di kalangan ibu-ibu saya tidak tahu penyebabnya, namun betul-betul ada.

- I : Menurut Bapak, apa hanya kebetulan saja atau ada faktor-faktor lainnya...?
- Bk : Ya menurut saya oleh perasaan sesuku atau perasaan sama satu dengan yang lainnya, terutama dalam sikap, dan dialek berbahasa yang sama. Tapi kalau saya juga tidak berusaha mengeratkan diri bukan karena saya sibuk tapi memang tidak ingin saja.....
- I : Apakah Bapak pernah menemukan masalah dengan teman-teman guru dari suku lain selama mengajar di sini...?
- Bk : Untuk urusan atau kasus yang berkaitan dengan suku, kayaknya gak pernah. Ya tapi kalau konflik antara guru-guru yang berbeda suku suku saya pernah lihat. Ada, terutama dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, saya percaya konflik itu dipengaruhi karena perbedaan suku di antara sesama guru tersebut
- I : Menurut Bapak guru-guru dari suku mana yang paling enak diajak bekerjasama dalam menyukseskan PBM...?
- Bk : Jawa, suku jawa, ya kemudia orang sunda
- I : Kalau yang paling tidak enak dari suku apa pak...?
- Bk : Ya kalau yang lain bukan gak enak tapi netral-netral saja,
- I : Ini informasi untuk konsumsi kita aja pak, darimana ya...?
- Bk : Suku Batak, kali. Sebab mungkin mereka dari suku ini terlalu keras dalam bertindak, kurang memperhatikan kepantasan dan siapa yang harus dihormati, kurang sopan meskipun mereka orang-orang yang terdidik
- I : Kalau begitu kareakter mereka tidak bisa hilang meskipun telah bergaul lama dalam masyarakat yang plural...?
- Bk : Ya, tetap ada dan mereka bawa sampai ke masyarakat sini, tetap mempengaruhi tindakan-tindakan dan tingkahlaku mereka meskipun telah lulus perguruan tinggi
- I : Kalau Bapak bekerjasama dengan teman-teman guru dari suku lain dalam hal-hal yang berkaitan dengan tugas sehari-hari sebagai guru, apa yang sebenarnya ingin Bapak perhatikan dengan teman-teman guru yang diajak kerjasama tersebut...?
- Bk : Pertama hasil kerja karena berkaitan dengan tugas kedinasan, dan saya ingin dominan dan ide-ide saya itu diterima, ingin bisa

menyumbangkan sesuatu yang bisa dipakai oleh mereka, jadi ide-ide saya ingin dipakai oleh mereka. Intinya ingin dominan sebetulnya.

- I : Menurut Bapak sikap orang sunda pada umumnya atau sikap Bapak pribadi...?
- Bk : Ya saya pikir orang sunda itu dalam bersikap cukup bervariasi, jadi itu saya kira sikap pribadi, tidak berdasarkan suku bangsa. Tapi sejauh ini saya cukup nyaman bekerjasama dengan guru-guru yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.
- I : Terimakasih pak, atas waktu ngobrolnya. Tapi mohon kiranya Bapak bersedia jika saya ngobrol lagi seandainya masih diperlukan...
- Bk : Oh.. gak apa-apa pak, asal kontak dulu.....



**Wawancara dengan : Ibu MM**  
**Hari/Tanggal : Senin / 19 Mei 2008**  
**J a m : 09.05 – 10.35**  
**Tempat : Ruang Guru SMA Negeri 2 Bekasi**

- Idianto : Assalammualaiku, Wr, wb bu...
- MM : Waalaikumssalam, pak Mu'in ya. Tadi Ibu Eli sudah ngomong ke saya katanya mau wawancara
- I : Oh ya bu, kita mulai saja ya. Bagaimana cara Ibu membedakan dari suku mana seseorang itu berasal.....
- MM : Dari logat bahasanya ya gak, terus dari adatnya, misalnya kalau pengantenan kan adatnya begini atau begitu sudah pasti kan, adatnya beda segala-galanya. Selain bahasa, adat itu macam-macam ya dari segi perkawinannya, dari segi *njuh-bulananya*, macam-macam deh pak itu kan luas. Kesenianya juga pasti beda antara satu suku dengan suku lain
- I : Menurut Ibu apakah penting orang lain mengetahui etnik/suku Ibu...?, mengapa.....
- MM : Masalah penting ya gak penting ya, nanti orang akan tahu sendiri saya dari daerah mana. Tapi kalau orang salah menyebut saya orang dari suku mana, saya akan bilang kalau saya orang Betawi. Anak-anak saja saya baru masuk kelas sudah tahu kalau saya orang Betawi, dari segi ngomongnya, dari segi logatnya, anak-anak sudah tahu saya tidak perlu mengenalkan dari mana. Kalau di tempat lain di mana orang-orang tidak tahu ciri-ciri orang betawi saya akan mengenalkan diri dong sebagai orang betawi asli. Biar orang-orang pada tahu.
- I : Menurut ibu apa perbedaan yang nyata antara ibu sebagai orang betawi dengan guru-guru dari suku lain...?
- MM : Ya yang berbeda itu masalah adatnya, tata cara perkawinannya, itu kan berbeda dengan orang-orang dari suku lain, terus masalah agamanya. Kalau orang Betawi kan umumnya pemeluk islam atau identik dengan agama islam dan mereka lebih kuat (lebih fanatik) daripada orang-orang Jawa dalam agama, kalau orang Betawi meskipun orangnya kelakuanya jelek yang namanya ngaji, sholat da menjadi pekerjaan sehari-harinya.
- I : Menurut Ibu keunikan, prinsip atau karakter apa yang dimiliki orang Betawi yang sifatnya khas...?

- MM : Kalau orang Betawi apa ya..., ya masalah itu tadi kalau orang Betawi ma, masalah agamanya yang kuat. Ya kalau orang Batak kasar, kalau orang Minang pelit ya, terus kalau yang lain dari orang Betawi kayaknya gak ada sih, biasa-biasa aja. Tapi kalau orang Betawi dia punya kontrakan senang, sudah. Nih orang betawi nih kalau punya harta dia pergi haji, bikin rumah, bikin kontrakan. Rumah masih bagus juga dia rehab aja, udah deh.... Orang betawi itu gak mikirin nyekolahin anak apalagi sampai Doktor gitu, enggak.... cuma pergi haji anaknya bikin kontrakan, bikin rumah.. udah. Makanya kalah dengan pendatang-pendatang akhirnya, mungkin karakter orang betawi itu "ketinggalan jaman" kali ya.. Ya gak, ketinggalan jaman kayak si Doel.?. Akhirnya yang di sekitar kita yang dekat-dekat orang dari daerah lain, karena tanahnya dijual terus ampe habis
- I : Menurut Ibu mengapa orang betawi tidak melakukan hal seperti orang pendatang, kan mereka melihat dan bergaul dengan mereka yang pendatang, harusnya bergaul dong...?
- MM : Mungkin, mungkin ini ya karena pola pikirnya ya masih terlalu, berarti terbelakang, gimana ya.. tapi kalau keluarga saya gak, keluarga saya gak, dibandingkan yang umumnya orang betawi. Punya uang pergi haji, bikin rumah, bikin kontrakan udeh..... gak mikir anak ini harus sekolah ampe S2 seperti jaman sekarang, enggak.
- I : Kalau menurut Ibu itu kelebihan atau kekurangan orang Betawi...?
- MM : Ya kekurangan la.... kekurangannya di situ kalau orang betawi, jadi akhirnya yang maju-maju itu pendatang, ya yang maju itu pendatang.
- I : Menurut Ibu apakah berbicara tentang suku itu masih pas di saat ini...?
- MM : Ya da enggak jaman lagi, ngomongin suku-suku kayak begitu. Paling tidak kita kalau menunjukkan enggak kali ya, tapi memelihara mungkin, jadi kayaknya masih penting tapi bukan untuk dipamerkan, paling tidak kita menjaga kita ni orang Betawi, begini-gini, jangan sampai membuat nama suku itu jelek gitu. Kalau ditanya penting, ya iyalah.. orang betawi kan ketahuan dari rajin sholatnya, pasti orang betawi, Cuma kelemahannya tadi tuh.. punya duait buat haji, bikin rumah, nikahin anak gak mikirin pendidikan kayak anak-anak para pendatang pada umumnya. Kalau keluarga saya gak, gak, sudah mikiran sekolah. Udah agak modern sih.. Saya kalau ngisi ceramah itu gitu, saya ngasih ceramah "Bu, kalau punya uang jangan dihabiskan untuk beli baju, bikin rumah aja tapi untuk biaya anak-anak sekolah". Yang harus dipikirkan sekolah anak-anak, coba anak baru tamat STM da disuruh kerja, bahkan banyak yang jadi

pembantu di rumah-rumah orang pendatang. Lihat aja perusahaan yang ada di sekitar sini, yang punya orang dari mana-mana tu. Orang-orang daerah situnya paling-paling tamatan STM da menjadi buruh ya pendapatannya juga rendah. Jadi masalah etnik gak penting, tapi harus dijaga gitu.

- I : Identitas apa selain etnik yang menurut ibu masih perlu bagi kita dalam berinteraksi dengan sesama ...?
- MM : Nah sekarang ini orang betawi ini karena banyak pendatang, kalau saya orang kampung di sini ya kebudayaan-kebudayaan yang berciri islami itu kan sudah semakin hilang, nah itu perlu kita pertahankan, misalnya cara menikahkan anak, kalau dulu di kampung saya kalau nikah laki – perempuan gak duduk dekat, perempuan di dalam kamar laki-laki di luar, nah itu yang harus kita pertahankan, misalnya pengajian ibu-ibu yang ngisi Bapak-bapak itu kan harus pakai dinding itu kan islami, nah itu yang harus dipertahankan terus. Jadi budaya islami itu yang perlu bagi orang-orang betawi. Sekarang orang ceramah ngajar ngaji hadap-hadapan gak pakai dinding, gitu kan modelnya. Itu juga da hampir dipakai banyak orang di kampung saya, da mulai tapi kita ngasih pengarahan terus. Kalau saya ngisi pengajian mah ibu-ibu selalu saya sampaikan ”bu kebudayaan-kebudayaan yang sifatnya islami harus dipertahankan, jangan terpengaruh dengan orang-orang pendatang-pendatang tersebut, misalnya kayak nikahan, itu udah hampir itu” laki-perempuan duduk di depan, kayak gitu lah kayak orang kota, padahal dulunya gak begitu perempuan ya di kamar cuma laki-laki yang di luar.
- I : Di sekolah ini faktanya guru-guru itu berasal dari berbagai etnik, bagaimana ibu bersikap sehingga mampu berinteraksi dengan mereka hingga sekarang ini...?
- MM : Oh... biasa aja kita mah. Kita harus supel aja ya, tetapi di dalam itu kan harus memberi contoh yang baik, kan saya guru agama, saya harus memberi contoh yang baik kepada para ibu di sini ya kan. Ya jadi kata nabi “dahwalah dengan perbuatan, gitu”.
- I : Orang yang berbeda etnik itu memiliki nilai-nilai, norma dan kecenderungan yang berbeda-beda, apakah ibu percaya, apa pendapat ibu tentang hal ini...?
- MM : Ya, tapi kira-kira yang gak sesuai jangan *diinikan*, tapi ya pasti berbeda. Ya kalau yang gak baik jangan diteruskan, dirubahlah sikapnya, misalnya yang dari Ambon harus merubah sikapnya karena di sini beda dengan di daerahnya. Ya harus merubah sikapnya, jangan disamain dengan anak Ambon kan. Ya jelasnya beda dong tiap-tiap suku itu

- I : Sejauh pengamatan Ibu apakah di sekolah ini ada kecenderungan guru-gurunya berkelompok menurut daerah asalnya...?
- MM : Ya di sini Sunda, Jawa sama aja, enggak ada kalau nih orang jawa-jawa gak, sama aja, kita membaaur aja biasa.
- I : Sampai sekarang setelah lebih dari 20 tahun mengajar, apakah ibu pernah punya masalah yang dengan teman-teman guru yang masalah itu berkaitan dengan perbedaan asal ibu dan teman guru tersebut....?
- MM : Gak pernah, biasa aja
- I : Oh. ya bu, kayaknya ibu mudah bergaul dengan orang yang berasal dari daerah manapun, tapi menurut ibu orang daerah mana yang paling enak diajak berteman atau bekerjasama...?
- MM : Kalau yang paling lembut orang Sunda ya, kalau jawa agak keget-kagetan ya, dari bahasanya gitu. Jadi kalau orang sunda itu lembut dari bahasanya juga lembut, kalau jawa ngomongnya suka keget-kagetan, saya kira berantem, pas saya tanya memang begitu, orang jawa kan begitu. Kalau diantara suku-suku yang ada di sekolah ini orang sunda lah yang enak mah, terus orang jawa.
- I : Bu, kalau seandainya dibentuk kelompok kerja untuk membahas sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM), kalau bebas memilih ibu lebih suka berkelompok dengan guru-guru yang berasal dari daerah mana...?
- MM : Ya yang paling *demen* ya pasti sesama orang Betawi, kan bahasanya sama mudah dimengerti, enak, tahu kita orangnya. Ya kalau guru dari suku lainnya, ya wataknya kali, mungkin dia juga suka pemarah, beda la ya. Kadang-kadang kita ngomong biasanya takutnya dia tersinggung, padahal menurut kita biasa, kan kita gak tahu. Kalau dengan sesama orang betawi ngomongnya agak keras ya memang begitu orang betawi mah, tapi itu enggak nyakitin, ka kita da tahu adatnya orang Betawi, misalnya kalau mereka ngomong "gua gampar lu..", itu kan biasa belum tentu benaran, nah kalau orang batak kita gak tahu. Kadang dia gaduh ngomongnya kayak ngatur gitu kirain kita marah, padahal biasa.
- I : Apakah dalam pergaulan sehari-hari guru-guru di sini cenderung mengelompok menurut daerah asalnya ya bu...?
- MM : Kalau berkelompok kita-kita aja sih enggak ada, tapi kalau ngajar, misalnya teman dari Batak, Ambon yang rada keras suka terbawa-bawa sampai di depan anak-anak di kelas. Saya kan tahu karena saya wali kelas, anak-anak sering *curhat* dengan saya. Galaknya atau gimananya, terkadang saya juga memperhatikan berdasarkan laporan

anak-anak sehari-hari. Tapi saya sering bilang ama anak-anak, oh.. mungkin karena dia dari sana dari daerah sana mungkin keras. Mereka ini masih belum bisa menghilangkan kebudayaan mereka di sana. Saya pernah juga membicarakan keluhan anak-anak itu tetapi saya selalu menjaga jangan sampai guru bersangkutan tersinggung, ya lah kita tidak boleh menjelek-jelekan teman sesama guru meskipun saya guru lama. Saya bilang sama mereka lain dong anak-anak Bekasi dengan anak-anak di daerah Ibu/Bapak.

- I : Apakah ibu sering terlibat dalam berbagai kegiatan dengan sekolah lain, misalnya MGMP, seminar atau kegiatan guru lainnya...?
- MM : Oh.. ya, saya kan pengurus MGMP pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), mungkin karena saya termasuk guru agama yang sudah tua, jadi saya sering terlibat dalam MGMP bersama guru-guru dari sekolah lain.
- I : Apakah ibu menceritakan atau memberitahukan temuan ibu tentang metode atau pendekatan baru dalam PBM kepada guru-guru lain...?
- MM : Paling kita gini, "eh.. ini gimana dong pernah belum dicoba", ya disampaikan atau saya tanyakan pada teman, paling tidak dengan sesama guru PAI. Saya gak diam atau simpan sendiri. Misalnya; "Eh.. kalau metode begini cocok gak ya dipakai di anak-anak kita...?" begitu saya suka nanyain dengan guru-guru lain. Kita kan sama-sama pengajar. Biasanya sebelum kita rapat kita cerita dulu ke teman-teman, teman suka jawab, "ya gak apa-apa tuh. Anak jadi senang kalau belajar seperti itu".
- I : Apakah ibu berkeinginan menunjukkan bahwa orang betawi itu memiliki kekhasan dibanding dengan guru-guru yang berasal dari etnik lain...?
- MM : Kalau etnik gak ya, agama kalau saya. Ya memang sih orang betawi itu identik dengan muslim, ya kadang-kadang ya orang betawi dikenal sebagai orang yang religius. Ya kalau saya ingin menunjukkan inilah orang islam karena saya guru agama islam
- I : Ok bu, terimakasih banyak atau waktunya, mohon kesediaan ibu ngobrol lagi kalau informasi ini belum cukup..
- MM : Ya datang aje ke sini, tapi jangan waktu ULUM (Ulangan Umum) ya...

**Wawancara dengan : Ibu TJ**  
**Hari/Tanggal : Senin / 19 Mei 2008**  
**J a m : 10.40 – 11.20**  
**Tempat : Ruang Guru SMA Negeri 2 Bekasi**

- Idianto : Permissi Bu, saya Idianto guru SMA Negeri 12, sedang meneliti di sini, beberapa hari yang lalu ibu mengisi kuesioner. Dan hari ini ada beberapa hal yang perlu saya tanyakan ke Ibu secara langsung untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kuesioner tersebut.
- TJ : Oh, gak apa-apa, tapi pilih saya, apa kaitannya dengan pelajaran Bahasa Sunda...?
- I : Ya gak berhubungan dengan pelajaran yang diampu Ibu tapi karena ibu salah seorang guru yang Sunda asli
- TJ : Oh.. begitu, bisa... bisa...
- I : Kalau Ibu ketemu orang, bagaimana cara ibu mengetahui dari suku mana orang itu berasal...?
- TJ : Dari logat, kan ketahuan mah biar ngomongnya bahasa Indonesia atau bahasa Inggris akan ketahuan banget dia itu orang Jawa, Sunda atau suku lain. Contohnya saya biar menggunakan bahasa Indonesia dimanapun akan mudah ditebak asal saya, Ibu kan orang sunda ya. Ya kalau dia tidak bicara ada aja sih yang dapat dijadikan tanda-tanda suku apa, misalnya kalau orang sunda dalam model bersalaman berbeda dengan orang Betawi. Kalau orang batak ke siapapun tangan satu dengan cium tangan, saya juga mengenal model bersalaman itu di sini waktu saya bekerja di sini karena di lingkungan saya di Bandung salam itu tangan dua (sambil menunjukkan cara bersalaman orang sunda) dan tidak cium tangan.
- I : Kalau ibu bertemu orang yang tidak berbicara atau gak mau bersuara, ada gak ciri lain yang menunjukkan dia orang suku tertentu...?
- TJ : Ada, wajah tapi untuk orang yang masih asli, misalnya orang sunda yang asli kadang-kadang masih ketebak dari suku mana. Begitu juga bahasa bagi orang-orang sunda yang masih asli
- I : Menurut Ibu apakah masalah etnik masih penting untuk dibicarakan...?
- TJ : Menurut saya bukan masalah penting atau tidaknya, tetapi biasanya kalau orang-orang satu etnik berinteraksi secara langsung atau tidak langsung keluar aslinya, itu yang dibanggakan dan menandakan bahwa saya sebagai orang sunda, kita tidak mungkin menggunakan

bahasa lain. Misalnya kita di Jakarta berkumpul dengan sesama orang-orang yang satu kampung, yang lainnya berkumpul sesama mereka. Tentu kita akan berbicara bahasa sunda, masa kita akan berbahasa atau bergaya seperti halnya orang Jakarta meskipun kita tinggal di Jakarta. Jadi harus menyesuaikan aja, ketika pulang kampung akan menggunakan bahasa sunda secara lengkap gitu, kan gak mungkin membawa-bawa bahasa Indonesia. Pernah ada kejadian ada anak kota dan anak kampung yang lahirnya di kampung tapi gedanya di Jakarta terjadi permainan ada kata-kata yang membingungkan orang kampungnya sendiri, sehingga menimbulkan asumsi yang lain dikiranya makanan atau apa.

- I : Kalau begitu kita tidak boleh meninggalkan adat, kebiasaan asli kita, menurut Ibu...?
- TJ : Ya, begitu diusahakan jangan lupa, jangan melupakan jati diri kita, harus ingat darimana kita berasal. Kita tu gak langsung gede seperti ini, bukan langsung berhasil seperti ini, makanya kita harus tau kita dari mana.
- I : Apa pendapat ibu ketika banyak orang mengatakan tidak penting yang namanya identitas kesukuan sekarang ini...?
- TJ : Penting, penting menurut saya, karena ikatan kesukuan itu lain lho contohnya yang bermukim di luar negeri zaja, kalau kembali ke negaranya mereka dianggap penting oleh negaranya, itu kan negara, nah ini kan suku masa gak dianggap penting, kita itu dilahirkan dimana dan ada kemungkinan orang yang ngomong seperti ini karena dia sudah sukses atau sudah menjadi pejabat. Nah kalau orang bilang suku itu gak penting hati-hati Allah itu bisa membalikkan situasi apapun yang dia mau, sekarang orang sudah sukses, berkuasa bisa saja gak mementingkan sukunya tetapi kalau dia terpaksa harus pulang ke daerahnya dalam keadaan gagal dan tidak berkuasa pasti dia akan memerlukan sukunya, tempat dia dilahirkan. Kalau kita mengatakan tidak penting, menurut saya itu lupa ya, kecuali kalau kita mau dikucilkan. Kalau kita pergi ke daerah suku Batak misalnya mereka akan bertanya "dia orang mana..?", begitu pula kalau kita pergi ke daerah Jawa mereka juga akan bertanya "dia orang mana..?". Pertanyaan itu masih sering, sering sekali kita temukan, nah kalau tidak mengakui daerah asalnya dia mau bilang darimana...!. Dengan melihat jatidiri kita bisa bergaul dengan sesama, tapi jika kita melupakan asal-usul bisa saja tetangga tidak tahu kita orang mana sebab kita biasanya lebih mengenal orang-orang yang sederhana atau tetangga-tetangga yang berasal dari daerah kita (sunda). Meskipun secara ekonomi kita berbeda, kaya – miskin tetapi akan dekat karena berasal dari daerah yang sama meskipun kita tinggal di kota kayak

Bekasi ini. Dalam menolong mereka yang sederhana akan lebih dibandingkan dengan orang-orang yang tidak sederhana. Mungkin mereka yang berasal dari daerah lain juga melakukan hal yang sama dengan sesama mereka. Jadi menurut saya mereka dari suku lainpun juga tidak mau menghilangkan identitas ini begitu saja, contohnya guru-guru dari suku batak mereka lebih-lebih lagi kompaknya dan mempertahankan identitas kesukuannya meskipun banyak orang yang memandangnya buruk.

- I : Menurut ibu apa sih yang menjadi nilai plus atau sesuatu yang membanggakan dari orang-orang suku sunda seperti ibu...?
- TJ : Sopan santun kayaknya, tata krama kan kalau orang sunda itu tata krama itu betul-betul dipegang, misalnya bagaimana cara berbicara dengan orang yang lebih tua, tapi ini untuk yang masih betul-betul memegang adatnya lho atau yang belum bercampur, termasuk cara berbicara dengan orang lain ada ragam hormatnya, pokoknya ada ragamnya. Ya tata krama itu yang paling utama bagi orang Sunda, dari tutur bahasanya sudah menunjukkan bahwa dia itu sopan banget. Seberapapun premannya orang sunda itu kalau memandang atau berbicara dengan orang tuanya pasti dia lembut, kalau menurut saya, tapi gak tau kalau menurut orang lain. Contohnya bu Endah<sup>2</sup> orang kenal dia karena dia supel padahal yang menyebabkan dia terlihat supel itu karena tutur bahasa sundanya itu yang lembut. Biar dia menggunakan bahasa Inggris tetap saja akan terlihat dia sebagai penutur bahasa sunda, orang sunda pokoknya. Jadi tegasnya saya tidak setuju kalau orang-orang mengatakan etnik/suku itu tidak penting dan tidak perlu dibicarakan sekarang ini. Sekali lagi ini menurut saya, menghilangkan suku, saya gak setuju karena itu gak bisa dihilangkan ya.
- I : Selain identitas suku, Ibu suka dengan identitas apa untuk menunjukkan eksistensi diri ibu di dalam pergaulan sehari-hari ...?
- TJ : Apa ya, bingung, tapi jarang ya orang yang mengatakan....., ya agama ya sesuai dengan aqidahnya kalau saya ya muslim. Di samping saya sebagai orang Sunda tetap dan juga sebagai pemeluk islam, muslim. Seperti halnya betawi Sunda identik dengan muslim, otomatis dikaitkan dengan muslim. Sehingga orang tidak akan seenaknya menempelkan identitas yang buruk kepada saya sebagai orang sunda. Jadi kalau berpakaian juga menonjolkan kemuslimannya pak, kita juga akan risih kalau menggunakan pakaian yang kira-kira tidak selayaknya kita pakai rasanya yang model-model sekarang tuh, hanya tali doang, terbuka, tapi kalau saya sebagai orang Sunda di keluarga saya tidak seperti itu, jadi kalau di tempat

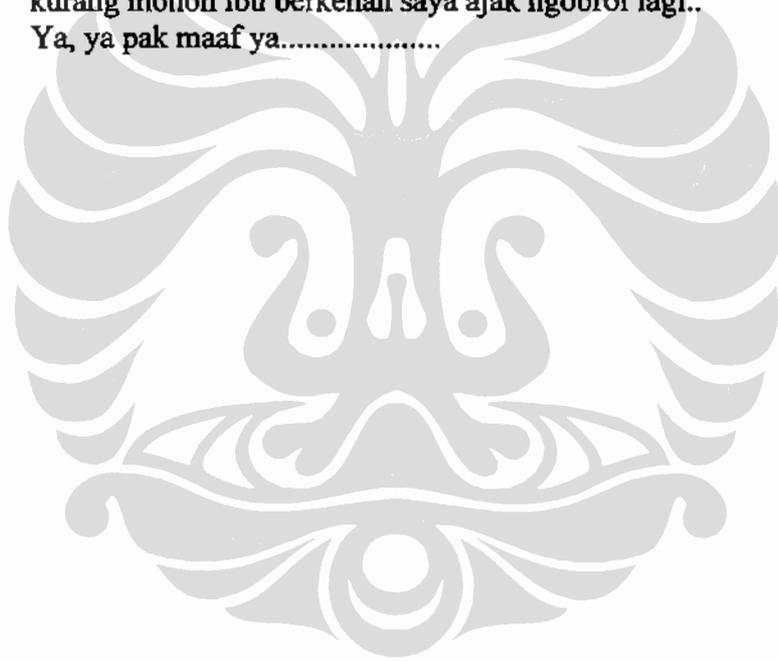
<sup>2</sup> Seorang ibu guru dari etnik sunda yang duduk di seberang meja dengan informan

saya dianggap tidak sopan. Misalnya mau menghadap Bapak pakai celana pendek, tentu akan ditegur.

- I : Ibu mengajar di sini mulai kapan...?
- TJ : Saya mulai akhir tahun 82-an, ya sudah 26 tahun.
- I : Nah kalau pengalaman puluhan tahun pasti banyak juga bergaul, bekerjasama dengan guru-guru dari sekolah lain dan pastinya guru-guru itu berasal dari suku yang berlainan dengan ibu, apa sih siasat atau cara-cara yang ibu gunakan agar dapat *enjoy* saja bekerjasama dengan mereka...?
- TJ : Prinsipnya semua manusia sama pak, dia makan nasi saya juga makan nasi gitu aja saya. Saya bisa masuk dalam kelompok mereka itu tentunya melihat situasi, misalnya kalau mereka sedang berantam saya juga gak mau masuk pak ke mereka. Kalau saya terus terang saja dengan orang apapun, boleh tanya bu Endah, dengan kenek dan tukang dagangpun saya bisa kenal, apalagi dalam lingkungan kerja meskipun berbeda suku, kenapa tidak gitu. Modalnya adalah keberanian dan menghargai, berani dan saling menghargai perbedaan, kalau dengan orang-orang berbeda suku ya kita harus ngimbangi, misalnya mereka memang keras tapi suara yang keras belum tentu hatinya sekeras suaranya, sebaliknya orang-orang sunda yang lembut juga belum tentu, dengan kelembutan itu jangan sekali-kali melecehkan dia bisa berubah menjadi orang yang keras dan kasar. Jadi saling memahami sehingga bisa sadar bahwa kita berbeda, jadi gak boleh malu kenapa harus malu. Misalnya ada orang yang baru kita kenal karena kita berusaha memahami maka kita tau oh... orang ini baik cuma wajahnya saja yang serem.
- I : Apakah ibu percaya bahwa orang yang berbeda etnik itu memiliki perbedaan-perbedaan dalam hal sikap, kebiasaan dan perilaku...?
- TJ : Ya memang betul mereka memiliki karakter yang berbeda karena ini sudah masuk ke dalam darah sukunya masing-masing. Tapi tidak semua sunda itu, atau orang sunda itu tidak ada yang sombong, ya ada saja itu kan karakter individu. Bukan karakter suku atau tidak mewakili suku sunda. Sekali lagi itu pendapat saya pak. Jangankan sombong pak, yang jahat juga banyak, yang gak jahat juga banyak juga tidak semua muslim, tergantung kepercayaan mereka
- I : Kalau ibu ditugaskan bekerja dalam kelompok untuk suatu pekerjaan tertentu, teman guru dari suku mana yang menurut ibu paling enak diajak kerjasama untuk mencapai tujuan kelompok tersebut...?
- TJ : Selain dengan orang sunda, jawa juga bisa. Kalau orang Jawa itu ulet. Tapi saya juga akan mengajak/merekrut orang-orang dari Batak,

Minang, Palembang, kemudian saya akan coba pahami dan akan terasa yang mana lebih nyaman untuk bekerjasama. Tapi kalau yang paling mudah diajak kerjasama ya sunda dan jawa.

- I : Apakah ibu pernah punya masalah dengan sesama guru setelah selama 26 tahun mengajar di sini, khususnya yang ada kaitannya dengan eksistensi ibu dan teman-teman ibu sebagai orang yang berasal dari suku yang berbeda...?
- TJ : Alhamdulillah saya selama ini gak pernah ada masalah. Sampai saat ini saya itu enjoy terus sih pak. Saya punya prinsip semua orang menyenangkan saya. Saya tidak bersifat berkelompok atau group-group-an gitu walaupun di kota seperti di Bekasi ini saya bisa berbaur dengan siapapun. Ya kalau sekedar tersinggung dengan rekan-rekan sesama guru ya mungkin semua orang pernah mengalami, tapi ....., oh ya pak maaf nih anak-anak yang mau tampil di acara perpisahan besok sudah datang janji mau ketemu saya
- I : Baiklah bu, kalau begitu terimakasih banyak, kalau nanti rasanya kurang mohon ibu berkenan saya ajak ngobrol lagi..
- TJ : Ya, ya pak maaf ya.....



**Wawancara dengan : Bapak Sopan Manurung**  
**Hari/Tanggal : Jum'at / 23 Mei 2008**  
**J a m : 09.30 – 10.30**  
**Tempat : Ruang Seni Rupa SMA Negeri 2 Bekasi**

- Idianto : Selamat pagi pak, saya Idianto guru SMA Negeri 12, sedang melakukan penelitian di sekolah ini. Apakah Bapak punya waktu untuk ngobrol sebentar..?
- SM : Oh, bisa tapi di ruang saya aja ya pak, ayo.....
- I : Menurut Bapak apa yang membedakan guru-guru dari suku Batak dengan suku lainnya, terutama di sekolah ini...?
- SM : Yang membedakan orang-orang antar suku itu adalah budaya atau adat-istiadatnya, kemudian bahasanya. Ada pula bentuk fisik terutama raut muka, kalau orang Batak itu umumnya di wajah lebih terlihat tonjolan-tonjolan tulang pipi dibandingkan dengan bentuk muka orang-orang dari suku lain, lebih menonjol gitu.
- I : Bagaimana pendapat Bapak dengan orang-orang (guru-guru) yang masih memperlihatkan/menonjolkan karakter etnik atau kedaerahan mereka dalam pergaulan...?
- SM : Ada dua pendapat saya dalam hal ini ya, pertama; setiap orang harus bangga dengan jati dirinya sendiri dan harus memperlihatkan etniknya sendiri itu apa tapi dalam hal lain bila dia berada dalam komunitas tertentu, dia harus beradaptasi, itu saya pikir. Bisa menyesuaikan apakah merubah sedikit intonasi bahasanya. Jadi dapat memahami orang lain dan bisa masuk ke mereka. Meskipun kita berlama-lama bergaul dengan orang yang berbeda etnik saya pikir karakter kita sebagai etnik tertentu tidak akan hilang. Pengalaman saya begitu, pada awalnya saya agak malu dengan budaya kita dalam situasi dimana belum luas wawasannya tetapi setelah pengalaman sekian lama kita amati kita pelajari yang tadinya punya sikap seperti itu. Kedua, pada dasarnya setiap manusia tidak bisa lari dari kelompok etniknya sendiri, akhirnya kita akan mencintai juga budaya kita itu, karena untuk jadi orang lain tu susah, dan sepertinya juga tidak mungkin, ya kan. Dan akhirnya kita akan menerima juga, inilah saya. Meskipun kita pinter bahasa sunda dan setiap hari berkomunikasi dengan bahasa sunda kita tidak akan bisa menjadi orang sunda. Kita tidak mau dan tidak bisa, sebab kita punya jati diri sebagai orang batak. Jika kita tidak menghargai jati diri kita siapa lagi yang akan menghargai diri kita sendiri.

- I : Lalu dengan demikian meskipun kita ini tinggal di kota di masyarakat modern, apakah berbicara tentang etnik itu masih penting, bagaimana pendapat Bapak...?
- SM : Saya masih memilih bahwa itu penting, sesuai dengan tadi, karena orang juga akan bisa memahami kita, siapa kita. Dulu orang Batak identik dengan negatif, tapi sekarang ini kita melihat melalui "PR" ditampilkan karakter suku-suku dari seluruh Indonesia. Tetapi lama-kelamaan akhirnya kita bisa menerima, oh itulah perbedaan karakter orang masing-masing suku itu. Pada akhirnya akan hilang kesan negatif terhadap suku tersebut khususnya kami suku batak. Karena mereka akhirnya mampu memahami karakter-karakter suku yang berlainan dengan dia.
- I : Menurut Bapak apakah penilaian negatif terhadap orang batak, itu merupakan citra individu atau citra kelompok...?
- SM : Menurut saya berangkat dari individu dan kemudian menjadi *image general* dan kesimpulan untuk kelompok suku batak secara luas. Ya kesan negatif terhadap kelompok.
- I : Oh ya pak di sekolah ini guru-guru mayoritas dari suku sunda, suku lain seperti jawa, batak, betawi relatif sedikit. Bagaimana bapak bergaul selama 23 tahun dengan mereka...?
- SM : Saya sangat mudah beradaptasi dengan suku-suku yang ada di sini. Prinsip hidup saya itu dimana saya berada saya akan enjoy, gitu. Memang pada awalnya mereka segan dengan saya, sebab mereka belum tahu siapa saya, ya itu tadi karena berangkat dari *negative thinking* tadi tentang orang batak. Tetapi setelah mengenal lebih jauh, oh... begini berarti memang karakternya begini, akhirnya mereka bisa menerima.
- I : Apa saja kiat Bapak dalam menghadapi citra negatif Bapak dan orang Batak pada umumnya, terutama di lingkungan sekolah ini...?
- SM : Oh.. tidak banyak, saya berusaha mengikuti alur orang sunda, baik gurauannya, dari sanalah saya mudah masuk ke teman-teman yang berbeda etnik. Saya berusaha melihat mengikuti situasi budaya lain itu ya, ya diawali dengan bercanda supaya tidak kelihatan serem gitu, akhirnya mereka mengenal diri kita. Yang tadinya image negatif barangkali terhadap kita akan berubah menjadi positif.
- I : Apakah menurut Bapak sikap, prilaku dan karakter orang yang berbeda-beda suku itu memang berbeda secara nyata...?
- SM : Saya yakin memang berbeda secara nyata, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan sosial, kita dibentuk oleh lingkungan, dari dalam diri sendiri dan dari lingkungan sosial dimana

kita dibesarkan. Tetapi sebagian besar menurut saya perbedaan itu dibangun oleh lingkungan sosial. Dimana kita berada pasti lingkungan itu yang membentuk kita, saya yakin sangat berbeda sih...

- I : Menurut Bapak nilai dan norma atau produk sosial apa saja yang sangat penting dan berharga bagi Bapak sebagai orang-orang batak untuk modal dalam pergaulan dengan suku-suku lain....?
- SM : Kalau di orang Batak pak umumnya yang mendekatkan diri dengan orang berbeda etnik yang paling sering muncul adalah seni terutama menyanyi. Orang biasanya mengenal suku Batak itu pandai bernyanyi, terus ikatan kekeluargaan atau kental kekeluargaannya. Bagi orang batak kalau ketemu orang sesama dari suku batak, ditarik-tarik urutannya akan ketemu bahwa masih ada hubungan kekerabatan. Tetapi pak belum tentu setiap orang batak pandai bernyanyi dan di sini image itu sudah terlanjur.
- I : Bagaimana Bapak bersikap dengan guru-guru dari etnik lain selama Bapak mengajar di sini...?
- SM : Kalau saya sangat rasional, mungkin ada penilaian dari teman-teman bahwa saya itu keras kepala, orang batak itu keras. Padahal kita lebih kepada rasionalnya.
- I : Apakah Bapak pernah merasa dijauhi oleh teman-teman sesama guru karena image yang jelek terhadap orang batak...?
- SM : Ya kalau pada awalnya seperti yang saya katakan tadi. Karena belum kenal, maka image-nya jelek, tetapi setelah berkomunikasi berproses sekian lama lama kelamaan menjadi akrab juga.
- I : Apakah Bapak melihat kecenderungan guru-guru di sini berkelompok-kelompok menurut etniknya...?
- SM : Saya melihat memang ada sih, tapi seperti tadi saya katakan bahwa saya sangat menyadari bahwa yang dominan di sini adalah suku mana, maka budaya kelompok mana yang muncul. Harusnya di sekolah yang *nota bene*-nya sekolah umum harusnya tidak corak Sunda-nya saja yang muncul, bahkan sehari-hari kebanyakan menggunakan bahasa sunda. Kita juga ikut-ikutan berbahasa sunda. Di situ saja sunda kelihatan bahwa ada dominasi kelompok sunda. Tapi tidak negatif menurut saya, orangpun akan lebih enak kalau bertemu dengan etniknya, orang akan lebih cocok. Jadi kalau kami sesama batak itu berkumpul atau ngumpul ngobrol bersama-sama batak menurut saya itu rasional saja.
- I : Di sekolah ini ada arisan ya pak, berapa bulan sekali...?
- SM : Ada, satu kali dalam sebulan, tapi kalau sekarang dua bulan sekali

- I : Apa tujuan dibentuknya arisan tersebut...
- SM : Rasa kekeluargaan aja, kedekatan itu tujuannya, walaupun faktanya tidak mendekatkan kita. Tapi tujuan utama dibentuknya arisan itu memupuk kebersamaan dan menumbuhkan rasa sosial, saling tolong-menolong. Apalagi dalam suku batak arisan itu sangat penting bahkan kurang hari untuk arisan.
- I : Sampai sejauh ini bagaimana keaktifan guru-guru di sini..?
- SM : Kalau sekarang saya lihat menurun, tetapi itu hanya berkaitan dengan waktu. Contohnya saya sendiri jarang hadir sebab seperti saya katakan tadi untuk arisan keluarga saja kurang hari, hari sabtu dan minggu saja masih kurang, untuk acara adat dan acara lain. Akhirnya saya berpendapat kalau mereka itu tidak datang bukan karena disengaja mungkin ada kepentingan-kepentingan yang lain. Jadi bukan karena antipati dengan kelompok etnik tertentu di sana
- I : Sejauh ini menurut pengamatan Bapak apa saja yang banyak dibicarakan atau dibahas dalam ruang guru...?
- SM : Ya karena sifatnya kita di ruang guru itu ngumpul, ada satu situasi di sana, untuk istirahat sifatnya bukan untuk bekerja lagi. Ya artinya kita menciptakan satu situasi dengan teman-teman akhirnya berlangsung canda guranya itu, bukan yang masalah belajar mengajar. Tetapi kalau ada hal-hal yang tertentu yang memang sangat urgen untuk kita bicarakan dengan teman ya itu suatu arena atau sarana. Bagi saya ruang guru itu dapat dimanfaatkan dalam segala hal. Cuma kecenderungannya itu karena dari kelas kita mengajar, di ruang guru berbicara yang santai-santai saja.
- I : Kalau mengenai KBM dibicarakan di mana pak...?
- SM : Di dalam rapat-rapat umum, tapi di ruang guru kita juga ada MGMP-MGMP-nya. Dan malah itu dibuat kumpulan-kumpulan guru bidang studi yang sama dengan duduk berdekatan, dikelompokkan artinya matematika berapa orang guru itu berdekatan duduknya. Itu kalau ada hal yang perlu dibicarakan dalam KBM ya di situ. Ya tujuannya jika ada hal yang berkenaan dengan KBM tadi ya *sharring* di sana.
- I : Bagaimana penanganan siswa-siswa yang bermasalah di sekolah ini...?
- SM : Apa gak sebaiknya ke guru BP saja..
- I : Ini dalam kaitannya dengan tugas Bapak sebagai guru bidang studi dan mungkin wali kelas...
- SM : Sekarang saya tidak menjabat wali kelas, tetapi sebelumnya sangat sering. Di sini guru bidang studi juga berbepran sebagai BK, artinya

bahwa setiap guru harus mempunyai sifat BK-nya itu. Pertama-tama siswa bermasalah harus ditangani oleh guru bidang studinya dulu kemudian berkoordinasi dengan wali kelas siswa bersangkutan. Tetapi kalau masalah tersebut harus diangkat lebih tinggi ya itu prosedurnya ke BK.

- I : Menurut pengamatan Bapak seberapa aktif guru-guru di sini mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan usul dalam berbagai rapat di sekolah ini ...?
- SM : Animo rekan-rekan itu sangat tinggi, tetapi sering sekali situasi yang ada dalam rapat itu sedemikian diatur waktunya sehingga memungkinkan argumen-argumen itu menjadi tidak ada atau tidak cukup waktu untuk disampaikan dan ditanggapi. Misalnya rapatnya sore atau menjelang buka puasa
- I : Apakah itu disengaja oleh pimpinan sekolah...?
- SM : Saya tidak bisa menyimpulkan seperti itu, memang itu waktunya mepet. Misalnya tadi mau buka puasa bersama diadakan rapat sebelumnya, ya pasti akan sangat mepet waktu yang dapat dipergunakan.
- I : Apakah Bapak merasa ada dominasi dari guru-guru etnik tertentu dalam berbagai aktifitas dan keputusan sekolah ...?
- SM : Bagi saya positif saja, karena bagi saya begini hanya karena jumlah saja, bukan karena power atau kekuasaan. Kinerjanya saya pikir tetap saja enjoy, sama enak saja. Jadi dominasinya karena kebetulan saja dalam kuantitas mereka lebih banyak, tetapi dalam hal kekuasaan atau powernya sama saja.
- I : Bagaimana tanggapan Bapak, tentang gambaran yang buruk orang dari etnik lain terhadap etnik batak...?
- SM : Saya sendiri karena juga dari tampangnya sudah memang buruk, serem karena ada tonjolan-tonjolan. Tapi prinsip saya kalau saya memandang baik orang lain pasti orang tersebut akan memandang baik pula kepada kita. Artinya gambaran negatif itu bisa hilang dengan sendirinya. Saya juga sebagai BK di anak-anak yang dulunya saya dianggap angker menakutkan, pola itu saya rubah kenapa tidak sih kita bisa dekat dengan anak, tapi kalau kita memang ingin image angker itu tetap ada ya bisa, tapi kalau mau merubah image itu bisa kog.
- I : Menurut Bapak guru-guru dari suku mana yang paling enak diajak kerjasama untuk melaksanakan suatu kerja atau proyek tertentu...?

- SM : Kalau saya sih tergantung dengan kemauan kerja mereka masing-masing, kerjasamanya, koordinasinya, hampir semua bisa. Selama ini hanya ada sunda, Jawa ya itu tidak ada pilihan ok semua. Artinya karena itu yang ada untuk di sini tidak ada pilihan
- I : Apakah Bapak bisa menunjukkan sisi positif dan sisi negatif dari orang-orang suku selain suku Batak...?
- SM : Kalau kita sebagai orang batak keterusterangan itu dijunjung tinggi. Kalau marah ya marah aja tidak ada buntutnya, selesai. Berdebat ayo berdebat tapi setelah selesai ya selesai juga gak ada buntutnya. Barangkalai orang sunda sedikit kita tidak bisa membaca tingkat emosinya, agak susah.
- I : Kalau orang Jawa gimana pak...?
- SM : Jawa menurut saya masih agak *to the point*. Kemudian budaya sunda saya melihat lebih ke *pornois*, Betawi ya sama saja, malah betawi kebanyakan bohongnya menurut saya, di belakang jago di depan gak berani ngomong sebenarnya.
- I : Baiklah pak Manurung, terimakasih atau kesempatan yang diberikan kepada saya untuk wawancara, mohon kiranya Bapak bersedia jika saya memerlukan wawancara kembali...
- SM : Ya gimana ya pak.. boleh tapi kontak dulu ya.....



**PEMERINTAH KOTA BEKASI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 2 KOTA BEKASI**

Jl. Tangkuban Perahu No.1 Perumnas II ☎ (021) 8843280 Kota Bekasi  
website: <http://www.sman2-bks.sch.id> e-mail: [info@sman2-bks.sch.id](mailto:info@sman2-bks.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3 / 313 / SMAN.2 / BKS / 2008

Yang bertandatangan di bawah ini :

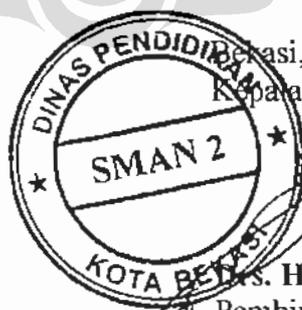
Nama : **Drs. H.A. BACHRUM, MM**  
NIP : 130 896 092  
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina Tk.I, IV/b

Selaku Kepala SMA Negeri 2 Kota Bekasi, menerangkan bahwa :

Nama : **IDIANTO M**  
NPM : 6905410232  
Mahasiswa S2 Program Pascasarjana  
Departemen Sosiologi –FISIP Universitas Indonesia

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Kota Bekasi dari tanggal 14 April s.d 24 Mei 2008, dengan judul Tesis "*Identifikasi etnik, kolegalitas dan kolaborasi : studi etnisitas dalam interaksi sosial guru SMA 2 Bekasi*".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bekasi, 13 Juni 2008  
Kepala SMA Negeri 2 Kota Bekasi

**Drs. H.A. BACHRUM, MM**  
Pembina Tk.I, IV/b  
NIP. 130 896 092

**BIODATA**

**N a m a** : **IDIANTO MU'IN MK**

**Tempat / Tgl. Lahir** : **Lahat, 12 April 1971**

**Pendidikan** : **1. SD Negeri 09 Tanjung Sakti – Lahat**  
**2. SMP Xaverius Tanjung Sakti – Lahat**  
**3. SMA Negeri 1 Kota Bekasi**  
**4. Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS - IKIP JAKARTA**  
**(FIS Universitas Negeri Jakarta) Tahun 1994**  
**5. Program Pascasarja Departemen Sosiologi FISIP**  
**Universitas Indonesia, Tahun 2005 – 2008**

**Pekerjaan** : **Guru SMA Negeri 12 Kota Bekasi**

